

**PELAKSANAAN PERAN KEPALA SEKOLAH
SEBAGAI PENDIDIK (*EDUCATOR*) DI SMK
NEGERI 1 PADANG PANJANG**

SKRIPSI

*Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh
SARI GUSTINA DEVI
NIM. 15002109

**JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PELAKSANAAN PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI PENDIDIK
(*EDUCATOR*) DI SMK NEGERI 1 PADANG PANJANG**

Nama : Sari Gustina Devi
NIM/BP : 15002109/2015
Jurusan/Prodi : Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, November 2019

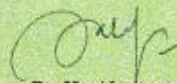
Disetujui Oleh:

Ketua Jurusan



Drs. Syahril, M.Pd, Ph.D
NIP. 19630424 198811 1 001

Pembimbing



Dr. Hanif Alkadri, M.Pd
NIP. 19760921 200801 1 010

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Pelaksanaan Peran Kepala Sekolah sebagai Pendidik (*educator*)
di SMK Negeri 1 Padang Panjang
Nama : Sari Gustina Devi
NIM : 15002109
Jurusan/Prrodi : Administrasi Pendidikan
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, November 2019

Tim Penguji,

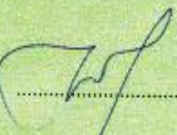
Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Dr. Hanif Alkadri, M.Pd

1. 

2. Anggota : Prof. Dr. Nurhizrah Gistituati, M.Ed

2. 

3. Anggota : Dr. Ahmad Sabandi, M.Pd

3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Sari Gustina Devi

NIM/BP : 15002109/2015

Jurusan/Prodi : Administrasi Pendidikan

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Pelaksanaan Peran Kepala Sekolah sebagai Pendidik (*educator*)
di SMK Negeri 1 Padang Panjang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, November 2019

Saya yang menyatakan,



Sari Gustina Devi
NIM. 15002109

ABSTRAK

Judul : Pelaksanaan Peran Kepala Sekolah sebagai Pendidik
(*educator*) di SMK Negeri 1 Padang Panjang
Penulis : Sari Gustina Devi
Jurusan : Administrasi Pendidikan
Pembimbing : Dr. Hanif Alkadri, M.Pd

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya permasalahan yang menunjukkan bahwa pelaksanaan peran kepala sekolah sebagai pendidik belum berjalan sebagaimana mestinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan peran kepala sekolah sebagai pendidik (*educator*) yaitu: 1) membimbing guru, 2) membimbing tenaga kependidikan, 3) membimbing peserta didik, 4) mengembangkan staf, 5) mengikuti perkembangan IPTEK, dan 6) memberikan contoh mengajar atau layanan bimbingan konseling.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penetapan informan penelitian menggunakan teknik *purposive sampling* dan pemilihan jumlah informan menggunakan teknik *snowball sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa 1) kepala sekolah telah memberikan bimbingan kepada guru dengan maksimal, 2) kepala sekolah telah mengupayakan memberikan bimbingan kepada tenaga kependidikan, namun belum dilakukan sepenuhnya, 3) kepala sekolah selalu berinteraksi serta berbaur dengan peserta didik, dan memberikan arahan serta motivasi kepala peserta didik untuk berdisiplin dalam mengikuti aturan sekolah., 4) kepala sekolah masih jarang melakukan pengembangan staf, kepala sekolah hanya memberikan pelatihan-pelatihan, 5) kepala sekolah telah mampu mengikuti perkembangan IPTEK dengan baik, dan terus meningkatkan kemampuannya untuk mengikuti perkembangan IPTEK, dan 6) kepala sekolah telah menyediakan layanan bimbingan konseling untuk memperlancar dan memberikan hal positif dalam proses perkembangan peserta didik.

Kata Kunci: peran kepala sekolah sebagai pendidik.

KATA PENGANTAR



Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih dan Penyayang. Alhamdulillah dengan memanjatkan rasa syukur kepada Allah SWT yang Maha Kuasa yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pelaksanaan Peran Kepala Sekolah sebagai Pendidik (*educator*) di SMK Negeri 1 Padang Panjang”**.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Penulisan skripsi ini terlaksana berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas pada penulis demi kelancaran penulisan skripsi ini.
2. Pimpinan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
3. Ketua Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Dr. Hanif Alkadri, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang sekaligus Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktu dan pikiran dalam membimbing, mengarahkan serta berdiskusi dengan penulis.
5. Ibu Prof. Dr. Nurhizrah Gistituati, M.Ed dan Bapak Dr. Ahmad Sabandi, M.Pd selaku Penguji I dan Penguji II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan petunjuk dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen, staf, serta karyawan di lingkungan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
7. SMK Negeri 1 Padang Panjang yang telah menerima dan memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dalam penyelesaian skripsi ini.

8. Kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, staf, peserta didik, dan seluruh informan yang telah berkenan meluangkan waktu untuk melakukan wawancara dan memberikan data penelitian yang telah penulis ajukan untuk penyelesaian skripsi ini.
9. Teristimewa penulis ucapkan terima kasih yang tak terhingga buat yang mulia Ibunda (Yulismawati) dan Ayahanda (Mulyadi) yang telah mendidik dan membesarkan serta selalu mendo'akan penulis agar selalu sukses dalam menjalani kehidupan ini. Juga kepada kakak dan adik tercinta yang selalu memberikan dorongan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.
10. Rekan-rekan seperjuangan khususnya Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang angkatan 2015 yang saling memberi dan bertukar informasi demi kelengkapan skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dan memotivasi penulis dalam penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran penulis harapkan dari pembaca untuk perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Akhir kata, atas segala bantuan, petunjuk, arahan, bimbingan, motivasi dan kerjasama pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu, semoga Allah SWT memberikan imbalan pahala yang berlipat ganda. Amin ya Rabbal 'Alamin.

Padang, November 2019
Penulis

Sari Gustina Devi
NIM. 15002109

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
1. Manfaat Teoritis	5
2. Manfaat Praktis	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Pengertian Kepala Sekolah	7
B. Peran Kepala Sekolah	8
C. Kepala Sekolah sebagai Pendidik (<i>Educator</i>).....	10
BAB III METODE PENELITIAN	18
A. Jenis Penelitian.....	18
B. Setting Penelitian	18
C. Instrumen Penelitian	19
D. Sumber Data.....	19
1. Subyek Penelitian.....	19
2. Informan Penelitian	20
E. Teknik Pengumpulan Data.....	20
1. Observasi (Pengamatan).....	20
2. Wawancara (Interview)	21
3. Studi Dokumentasi	22
F. Teknik Analisis dan Interpretasi Data.....	22
1. Reduksi Data (<i>Data Reduction</i>)	23

2. Penyajian Data (<i>Data Display</i>)	24
3. Penarikan Kesimpulan.....	24
G. Teknik Keabsahan Data	25
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	28
A. Temuan Penelitian	28
1. Gambaran Umum Subjek Penelitian	28
2. Hasil-hasil Temuan	37
B. Pembahasan.....	47
1. Membimbing Guru	48
2. Membimbing Tenaga Kependidikan	52
3. Membimbing Peserta Didik	53
4. Mengembangkan Staf.....	55
5. Mengikuti Perkembangan IPTEK	58
6. Memberikan Contoh Mengajar atau Layanan BK	60
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	64
A. Simpulan	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	34
Tabel 2. Data Peserta Didik SMK Negeri 1 Padang Panjang TP. 2019/2020	36
Tabel 3. Data Sarana dan Prasarana Tahun Ajaran 2019/2020.....	37

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Analisis Data Model Miles and Huberman	23
Gambar 2. Triangulasi dengan Sumber yang Banyak (Multiple Sources).	27
Gambar 3. Triangulasi dengan Teknik yang Banyak (Multiple Methods).	27
Gambar 4. Profil SMK Negeri 1 Padang Panjang	115
Gambar 5. Lapangan SMK negeri 1 Padang Panjang.....	115
Gambar 6. Gedung SMK Negeri 1 Padang Panjang	115
Gambar 7. Wawancara dengan Kepala SMK Negeri 1 Padang Panjang.....	116
Gambar 8. Wawancara dengan Wakil Kepala SMK Negeri 1 Padang Panjang ..	116
Gambar 9. Wawancara dengan Guru GA	116
Gambar 10. Wawancara dengan Tanaga SA	117
Gambar 11. Wawancara dengan Peserta Didik RA	117
Gambar 12. Wawancara dengan Tenaga SB.....	117
Gambar 13. Wawancara dengan Guru GB.....	118
Gambar 14. Wawancara dengan Peserta Didik RB	118
Gambar 15. Wawancara dengan Peserta Didik RC	118
Gambar 16. Wawancara dengan Peserta Didik RD	119
Gambar 17. Wawancara dengan Guru GC.....	119
Gambar 18. Wawancara dengan Guru GD	119
Gambar 19. Wawancara dengan Peserta Didik RD	120
Gambar 20. Wawancara dengan Peserta Didik RF.....	120
Gambar 21. Wawancara dengan Peserta Didik RG	120
Gambar 22. Wawancara dengan Peserta Didik RH	121
Gambar 23. Plang Nama SMK Negeri 1 Padang Panjang.....	121
Gambar 24. Kegiatan Muhadarah	121

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Pedoman Wawancara	69
Lampiran 2. Pedoman Observasi	74
Lampiran 3. Pedoman Dokumentasi	75
Lampiran 4. Hasil Wawancara.....	76
Lampiran 5. Hasil Observasi.....	110
Lampiran 6. Hasil Dokumentasi	111
Lampiran 7. Surat-surat Penelitian.....	112

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan suatu organisasi yang bergerak dalam bidang pendidikan. Sekolah mempunyai berbagai tujuan, dimana salah satu tujuan tersebut adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan itu akan dicapai dengan mengfungsikan semua sumber daya yang ada di sekolah tersebut seperti guru, kepala sekolah, sarana dan prasarana, pegawai, masyarakat, peserta didik dan sebagainya. Salah satu komponen yang berperan penting dalam mencapai tujuan pendidikan adalah kepala sekolah.

Kepala sekolah merupakan jabatan karir yang diperoleh seseorang setelah sekian lama menjabat sebagai guru. Dalam hal ini kepala sekolah memiliki tugas untuk membina dan memimpin anggotanya, serta bertanggungjawab untuk mengajar dan mempengaruhi semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pendidikan di sekolah untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan sekolah.

Tercapainya tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan salah satu pemimpin pendidikan. Ketercapaian tujuan tersebut tidak terlepas dari peran kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan sehingga tercapainya tujuan pendidikan.

Menurut Mulyasa dalam Kompri (2017) terdapat tujuh peran utama kepala sekolah, yaitu sebagai: (1) *educator* (pendidik), (2) manajer, (3)

administrator, (4) supervisor, (5) *leader* (pimpinan), (6) pencipta iklim kerja, dan (7) wirausahawan.

Salah satu peran penting yang harus dimiliki seorang kepala sekolah dalam menjalankan roda kepemimpinannya adalah kemampuan sebagai pendidik (*educator*). Sebagai seorang pendidik, kepala sekolah harus mampu membimbing guru, membimbing tenaga kependidikan, membimbing peserta didik, mengembangkan staf, mengikuti perkembangan IPTEK dan memberi contoh mengajar dan menyediakan layanan bimbingan konseling.

Kepala sekolah yang efektif adalah kepala sekolah yang dapat memberdayakan sumber-sumber yang ada di sekolah dan lingkungannya secara efektif. Apabila kepala sekolah mampu menggerakkan, membimbing, dan mengarahkan anggota secara tepat, maka segala kegiatan yang ada dalam organisasi sekolah akan bisa terlaksana secara efektif sehingga tercapainya tujuan sekolah.

Namun kenyataannya di lapangan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan pengamatan penulis pada tanggal 14 Januari-18 Mei 2019 (kurang lebih empat bulan) di SMK Negeri 1 Padang Panjang diperoleh informasi bahwa pelaksanaan peran kepala sekolah sebagai pendidik (*educator*) belum berjalan sebagaimana mestinya. Hal ini ditunjukkan oleh beberapa fenomena yang terjadi diantaranya yaitu: Kepala sekolah masih belum maksimal dalam memberikan bimbingan dan latihan kepada para guru. Hal ini terlihat dari kurangnya inisiatif kepala sekolah untuk mengadakan program pelatihan, pembinaan dan pengembangan profesional guru di

sekolah, sehingga dalam hal ini guru belum dapat menyumbangkan kemampuannya diluar kemampuan untuk mengajar di sekolah seperti menjadi pembina kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Selain itu, kepala sekolah belum mampu dalam menggerakkan guru untuk dapat bekerja secara optimal, dimana terlihat dari sikap kepala sekolah yang kurang memberi arahan dan himbauan kepada guru untuk bekerja secara optimal.

Kepala sekolah belum memberdayakan dan mengarahkan anggota secara tepat. Contohnya saja kepala sekolah belum maksimal dalam mengatur aktivitas anggota agar terarah pada tujuan yang telah disepakati bersama. Kepala sekolah terlihat belum baik dalam mengkoordinir arah gerak yang sama dalam pencapaian tujuan yang ditetapkan, kemudian terlihat bahwa kepala sekolah belum baik dalam melaksanakan pengawasan kepada guru, seperti halnya dalam memeriksa persiapan mengajar yang dibuat guru setiap waktu yang ditentukan.

Bila fenomena-fenomena tersebut dibiarkan begitu saja, maka akan berdampak kurang baik terhadap kemajuan sekolah sehingga akan menjadi penghalang dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang **“Pelaksanaan Peran Kepala Sekolah sebagai Pendidik (*educator*) di SMK Negeri 1 Padang Panjang”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas serta untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti memfokuskan penelitian ini

pada “Pelaksanaan Peran Kepala Sekolah sebagai Pendidik (*educator*) di SMK Negeri 1 Padang Panjang” dengan rumusan berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan peran kepala sekolah sebagai pendidik dalam membimbing guru SMK Negeri 1 Padang Panjang?
2. Bagaimana pelaksanaan peran kepala sekolah sebagai pendidik dalam membimbing tenaga kependidikan SMK Negeri 1 Padang Panjang?
3. Bagaimana pelaksanaan peran kepala sekolah sebagai pendidik dalam membimbing peserta didik SMK Negeri 1 Padang Panjang?
4. Bagaimana pelaksanaan peran kepala sekolah sebagai pendidik dalam mengembangkan staf SMK Negeri 1 Padang Panjang?
5. Bagaimana pelaksanaan peran kepala sekolah sebagai pendidik dalam mengikuti perkembangan IPTEK di SMK Negeri 1 Padang Panjang?
6. Bagaimana pelaksanaan peran kepala sekolah sebagai pendidik dalam memberikan contoh mengajar atau layanan bimbingan konseling di SMK Negeri 1 Padang Panjang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah untuk:

1. Mengetahui pelaksanaan peran kepala sekolah sebagai pendidik dalam membimbing guru SMK Negeri 1 Padang Panjang.
2. Mengetahui pelaksanaan peran kepala sekolah sebagai pendidik dalam membimbing tenaga kependidikan SMK Negeri 1 Padang Panjang.

3. Mengetahui pelaksanaan peran kepala sekolah sebagai pendidik dalam membimbing peserta didik SMK Negeri 1 Padang Panjang.
4. Mengetahui pelaksanaan peran kepala sekolah sebagai pendidik dalam mengembangkan staf SMK Negeri 1 Padang Panjang.
5. Mengetahui pelaksanaan peran kepala sekolah sebagai pendidik dalam mengikuti perkembangan IPTEK di SMK Negeri 1 Padang Panjang.
6. Mengetahui pelaksanaan peran kepala sekolah sebagai pendidik dalam memberikan contoh mengajar atau layanan bimbingan konseling di SMK Negeri 1 Padang Panjang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak yang terkait diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam memberikan kontribusi ilmu pengetahuan yang berkenaan dengan Pelaksanaan Peran Kepala Sekolah sebagai Pendidik (*educator*) serta memberikan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi kepala sekolah yaitu menjadi bahan pertimbangan untuk peningkatan dan perbaikan dalam melaksanakan perannya sebagai pendidik (*educator*).
- b. Bagi pengawas sekolah diharapkan dapat memberikan pertimbangan dalam membina serta mengawasi pelaksanaan peran kepala sekolah.

- c. Bagi peneliti yaitu menambah wawasan dan pengetahuan tentang peran kepala sekolah sebagai pendidik (*educator*).

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Kepala Sekolah

Sekolah sebagai sebuah organisasi memiliki struktur organisasi hampir sama seperti organisasi lainnya. Jika dalam organisasi ada seorang pemimpin yang dinamakan ketua, maka dalam sekolah pemimpin dinamakan kepala sekolah. Menurut Wahjosumidjo (2011: 83), secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses pembelajaran, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran. Kata “memimpin” dari rumusan tersebut mengandung makna yang luas, yaitu: kemampuan untuk menggerakkan segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal tersebut senada dengan pendapat Makawimbang (2012: 61), yang menyatakan bahwa kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran.

Wahyudi (2012: 63) mengemukakan bahwa kepala sekolah merupakan jabatan karir yang diperoleh seseorang setelah lama menjabat sebagai seorang guru. Seseorang diangkat dan dipercayai sebagai kepala sekolah harus memenuhi kriteria-kriteria yang disyaratkan untuk jabatan dimaksud.

Mulyono dalam Makawimbang (2012: 61) menjelaskan bahwa kemajuan sekolah akan lebih penting bila orang memberikan atensinya pada kiprah kepala sekolah karena alasan-alasan sebagai berikut: *Pertama*, kepala sekolah merupakan tokoh sentral pendidikan. Hal ini dikarenakan bahwa kepala sekolah sebagai fasilitator bagi pengembangan pendidikan. *Kedua*, sekolah adalah sebagai suatu komunitas pendidikan yang membutuhkan seseorang pemimpin untuk mendayagunakan potensi yang ada dalam sekolah.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah adalah seorang yang diberikan tugas untuk memimpin sekolah dan bertanggungjawab mengelola sekolah, menghimpun, dan menggerakkan seluruh potensi sekolah secara optimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

B. Peran Kepala Sekolah

Salah satu kunci yang sangat menentukan keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuannya secara dominan ditentukan oleh keandalan manajemen sekolah yang sangat dipengaruhi oleh kapasitas kepemimpinan kepala sekolahnya. Hal ini tidak berarti peranan kepala sekolah hanya sekedar sebagai pemimpin saja, karena masih banyak peranan yang lainnya. Adapun peran kepala sekolah menurut Depdiknas dalam Susanto (2016: 15) yaitu: pendidik (*educator*), manajer, administrator, supervisor, *leader* (pemimpin), pencipta iklim kerja, dan wirausahawan. Hal ini sependapat dengan Suprihatiningrum (2016) yang menjelaskan bahwa kepala sekolah dalam profesi pendidikan memiliki fungsi/peran sebagai: pendidik (*educator*),

pemimpin (*leader*), pengelola, administrator, wirausahawan, pencipta iklim kerja, dan penyelia (*supervisor*).

Menurut Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0296 Tahun 1996 dalam Daryanto (2013), kepala sekolah selain memimpin penyelenggaraan pendidikan di sekolah, ia juga berperan/berfungsi sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, pemimpin, pembaru dan pembangkit minat. Dalam melaksanakan sejumlah peran/fungsinya tersebut, kepala sekolah melaksanakan tugas yang banyak dan kompleks diantaranya yaitu:

- 1) Dalam perannya sebagai pendidik, kepala sekolah bertugas membimbing guru, tenaga kependidikan, peserta didik, mengembangkan staf, mengikuti perkembangan IPTEK dan menjadi contoh dalam proses pembelajaran.
- 2) Dalam perannya sebagai manajer, kepala sekolah bertugas menyusun program, menyusun pengorganisasian sekolah, menggerakkan staf, mengoptimalkan sumber daya sekolah dan mengendalikan kegiatan.
- 3) Sebagai administrasi kepala sekolah bertugas mengelola administrasi, KBM dan BK, kesiswaan, ketenagaan, keuangan, sarana dan prasarana, persuratan dan urusan rumah tangga sekolah.
- 4) Sebagai supervisor kepala sekolah bertugas menyusun program supervisi pendidikan dan memanfaatkan hasil supervisi.
- 5) Sebagai pemimpin kepala sekolah bertugas menyusun dan mensosialisasikan visi dan misi suatu program sekolah, mengambil keputusan, dan melakukan komunikasi.
- 6) Sebagai pembaru kepala sekolah bertugas mencari dan melakukan pembaharuan dalam berbagai aspek, mendorong guru, staf dan orang tua untuk memahami dan memberikan dukungan terhadap pembaruan yang ditawarkan.
- 7) Sebagai pembangkit minat (*motivator*) kepala sekolah bertugas menyihir lingkungan kerja, suasana kerja, membangun prinsip penghargaan dan hukuman (*reward dan punishment*) yang sistemik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah adalah sebagai educator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator (EMASLIM).

C. Kepala Sekolah sebagai Pendidik (*Educator*)

Dalam melakukan fungsinya sebagai pendidik, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasehat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan, serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik.

Menurut Daryanto (2013), kepala sekolah sebagai pendidik bertugas untuk membimbing guru, tenaga kependidikan, peserta didik, mengembangkan staf, mengikuti perkembangan IPTEK dan menjadi contoh dalam proses pembelajaran. Sementara Makawimbang (2012: 81) menjelaskan bahwa kepala sekolah sebagai pendidik (*educator*) mempunyai tugas 7 aspek penting yaitu mengajar di kelas, membimbing guru, membimbing tenaga kependidikan, membimbing peserta didik, mengembangkan staf, mengikuti perkembangan IPTEK, dan memberikan contoh mengajar dan tahu melaksanakan bimbingan yang baik. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0296/1996, merupakan landasan penilaian kinerja kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai *educator* harus mampu membimbing guru, tenaga kependidikan, peserta didik,

mengembangkan staf, mengikuti perkembangan IPTEK, dan memberi contoh mengajar atau layanan BK.

Dengan demikian, sebagai seorang pendidik, kepala sekolah harus mampu membimbing dan memberikan solusi kepada semua komponen yang ada di sekolah, baik itu guru, tenaga kependidikan, maupun peserta didik dalam menjalankan tugas mereka masing-masing. Agar semua itu dapat dilaksanakan, kepala sekolah juga harus mengembangkan kemampuannya terutama dalam IPTEK, sehingga mampu memberikan bimbingan dengan tepat.

1. Memberikan bimbingan kepada para guru

Tugas kepala sekolah didalam membimbing para guru meliputi menyusun program pengajaran dan BK, melaksanakan program pengajaran dan BK, mengevaluasi hasil belajar dan layanan BK, menganalisis hasil evaluasi belajar dan layanan BK, dan melaksanakan program pengayaan dan perbaikan.

Pembinaan dan pengembangan guru menurut UU Nomor 14 Tahun 2015 tentang Guru dan Dosen disebutkan sebagai berikut: Pembinaan dan pengembangan guru meliputi pembinaan dan pengembangan profesi dan karier. Pembinaan dan pengembangan yang dimaksud dilakukan melalui jabatan fungsional yang terdiri atas penugasan, kenaikan pangkat, dan promosi. Ruang lingkup aspek yang dibina dan dikembangkan mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional (Ulfatin & Teguh Triwiyanto, 2016: 145).

Dalam mengelola para guru, salah satu tugas penting yang harus dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru. Dalam hal ini kepala sekolah seyogyanya dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada guru untuk melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan sekolah, seperti: MGMP/MGP tingkat sekolah, *in house training*, diskusi profesi dan sebagainya, maupun di luar sekolah, seperti: kesempatan melanjutkan pendidikan atau mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan pihak lain.

2. Memberikan bimbingan kepada tenaga kependidikan

Tugas kepala sekolah didalam membimbing tenaga kependidikan meliputi penyusunan program kerja dan pembagian tugas TU, pesuruh, satpam, UKS, tukang, dan laboran. Para tenaga kependidikan tersebut dipantau dalam menjalankan tugasnya sehari-hari. Melalui pemantauan tersebut, mereka dievaluasi dan dikendalikan kinerjanya secara periodik.

3. Memberikan bimbingan kepada peserta didik

Tugas kepala sekolah didalam membimbing para peserta didik telah banyak diserap oleh guru bidang studi, guru BP, wali kelas, dan pembina OSIS. Tetapi tugas membimbing para peserta didik itu adalah tanggungjawab kepala sekolah. Pembinaan kepala sekolah yang lebih khusus terhadap peserta didik adalah memantau kegiatan ekstrakurikuler dan mengikuti lomba di luar sekolah.

4. Mengembangkan staf

Pengembangan staf pada hakikatnya merupakan suatu proses pelatihan dan lebih baik bila dipandang dari dua dimensi. Dimensi pertama sebagai bentuk program pelatihan dimana individu-individu dalam organisasi diberikan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan agar siap menghadapi posisi di masa mendatang. Dimensi kedua adalah pelatihan yang bertujuan untuk menyiapkan individu agar dapat menangani tugas-tugas yang baru. Hal ini juga disepakati oleh Sharma dalam Wukir (2013: 70) yang mengemukakan bahwa pengembangan staf bertujuan sebagai berikut:

- a) Untuk meningkatkan kinerja para individu pada posisi kerja saat ini.
- b) Untuk melengkapi potensi individu-individu dalam organisasi agar siap menghadapi tanggung jawab yang lebih tinggi.
- c) Poin pertama menunjukkan tujuan pengembangan pegawai yang mempertimbangkan kebutuhan saat ini, sementara poin kedua merupakan bentuk pertimbangan dan perencanaan jangka panjang.

Tugas kepala sekolah didalam mengembangkan staf dapat dijalankan melalui pendidikan dan pelatihan, pertemuan sejawat staf, seminar, diskusi, lokakarya, penyediaan bahan bacaan dan media elektronik. Selain itu, pengembangan staf bisa juga melalui pengusulan kenaikan jabatan melalui seleksi menjadi Kepala TU, Wakil Kepala Sekolah, Kepala Lokasi Satpam/Pesuruh, dan sebagainya.

Kadarisman (2013: 38) dalam Ulfatin & Teguh Triwiyanto (2016: 142) menyebutkan bahwa pengembangan staf dapat ditempuh baik secara formal maupun informal. Pengembangan secara formal, yaitu staf ditugaskan organisasi untuk mengikuti pendidikan atau latihan, baik yang dilakukan organisasi maupun yang dilaksanakan oleh lembaga-lembaga pendidikan dan pelatihan. Sedangkan pengembangann secara informal, yaitu staf atas keinginan dan usaha sendiri melatih dan mengembangkan dirinya dengan mempelajari buku-buku literatur yang ada hubungannya dengan pekerjaan atau jabatannya.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa usaha yang dapat dilakukan kepala sekolah untuk dapat mengembangkan staf adalah dengan cara mengadakan pendidikan dan pelatihan, pertemuan sejawat, penyediaan bahan bacaan, serta melalui pengusulan kenaikan jabatan.

5. Mengikuti perkembangan IPTEK

Tugas kepala sekolah didalam mengembangkan dirinya sendiri untuk mengikuti perkembangan IPTEK dapat dilakukan dengan mengikuti pelatihan, MKKS, seminar, lokakarya, diskusi, media elektronik, atau bahan bacaan lainnya. Sesungguhnya, bila staf lebih menguasai IPTEK dibandingkan dengan kepala sekolah, wibawa kepala sekolah itu akan turun, atau lebih jelek lagi kalau kepala sekolah itu dipermainkan oleh staf karena ketidaktahuannya tentang IPTEK.

6. Memberi contoh mengajar atau layanan BK

Tugas kepala sekolah dalam memberi layanan Bimbingan Konseling/Karier dapat dilakukan lewat program layanan BK langsung kepada peserta didik. Selain itu, bisa juga memberi bimbingan kepada peserta didik melalui guru BP. Artinya, guru BP harus diberdayakan dengan memberi saran, menggerakkan, memantau, dan memberikan *reward and punishment* atas apa yang dia kerjakan dalam 30 jam pelajaran per minggu.

Kepala sekolah sebagai seorang pendidik merupakan hal yang sangat mulia. Dalam perannya sebagai pendidik, menurut Mulyasa (2011: 99) paling tidak ada empat hal yang perlu ditanamkan oleh seorang kepala sekolah, yakni:

- a. Pembinaan mental, yaitu membina para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak. Dalam hal ini kepala sekolah harus mampu menciptakan iklim yang kondusif agar setiap tenaga kependidikan dapat melaksanakan tugas dengan baik, secara proporsional dan profesional.
- b. Pembinaan moral, yaitu membina para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan ajakan baik-buruk mengenai suatu perbuatan, sikap dan kewajiban sesuai dengan tugas masing-masing.
- c. Pembinaan fisik, yaitu membina para tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani atau badan, kesehatan dan penampilan mereka secara lahiriah. Kepala sekolah profesional harus mampu memberikan dorongan agar para tenaga kependidikan terlihat

secara aktif dan kreatif dalam berbagai kegiatan olahraga, baik yang diprogramkan di sekolah maupun yang diselenggarakan oleh masyarakat sekitar sekolah.

- d. Pembinaan artistik, yaitu membina tenaga kependidikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan. Hal ini biasanya dilakukan melalui kegiatan karyawisata yang bisa dilaksanakan setiap akhir tahun ajaran.

Hal yang paling penting dalam peran kepala sekolah sebagai pendidik (*educator*) adalah keteladanan. Keteladanan hendaklah ditampilkan oleh kepala sekolah melalui sikap, perbuatan dan perilaku, termasuk penampilan kerja dan penampilan fisik.

Sebagai pendidik (*educator*), kepala sekolah harus senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru. Dalam hal ini faktor pengalaman akan sangat mempengaruhi profesionalisme kepala sekolah, terutama dalam mendukung terbentuknya pemahaman tenaga kependidikan terhadap pelaksanaan tugasnya.

Menurut Mulyasa (2011: 100), dalam rangka meningkatkan kinerjanya sebagai pendidik (*educator*), khususnya dalam peningkatan kinerja tenaga kependidikan dan prestasi belajar peserta didik, upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah antara lain:

- 1) Mengikutsertakan guru-guru dalam penataran-penataran guna menambah wawasan para guru, serta memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilannya dengan belajar ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

- 2) Menggerakkan tim evaluasi peserta didik untuk lebih giat bekerja, guna untuk memotivasi para peserta didik dan meningkatkan prestasinya.
- 3) Menggunakan waktu belajar secara efektif di sekolah, dengan cara mendorong para guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai waktu yang telah ditentukan, serta memanfaatkannya secara efektif dan efisien untuk kepentingan pembelajaran.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peranan kepala sekolah. Berdasarkan fokus penelitian dan tujuan penelitian yang akan diteliti, maka penelitian ini termasuk kedalam penelitian deskriptif kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam Gunawan (2013: 82) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh).

Berdasarkan pendapat di atas, maka pemilihan penelitian kualitatif dengan metode penelitian deskriptif dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk menggali fakta yang ingin diketahui dan kemudian dideskripsikan apa adanya, tidak memanipulasi data serta tidak dilakukan uji hipotesis. Dengan demikian, peneliti ingin mencoba mendeskripsikan data yang berhubungan dengan pelaksanaan peran kepala sekolah sebagai pendidik (*educator*) di SMK Negeri 1 Padang Panjang.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 1 Padang Panjang yang beralamat di Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 70 Kelurahan Guguk Melintang Kecamatan Padang Panjang Timur Kota Padang Panjang. Waktu penelitian dilaksanakan kurang lebih 2 bulan terhitung dari bulan September - Oktober 2019. Secara garis besar, penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu:

Pertama, tahap persiapan. Tahap ini meliputi dari pengajuan judul, pembuatan proposal, permohonan izin. *Kedua*, tahap penelitian. Tahap ini meliputi semua kegiatan yang berlangsung di lapangan. Menggambarkan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi, dan penyajian data. *Ketiga*, tahap penyelesaian. Tahap ini meliputi analisis data yang ada dan telah terkumpul, serta penyusunan laporan hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri yang berperan sebagai pengumpul data dengan terjun langsung ke lapangan guna keperluan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi dengan melakukan analisis data sampai kepada menyimpulkan hasil penelitian. Hal ini sesuai dengan pendapat Moleong (2006: 168), yang menyatakan bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan.

D. Sumber Data

1. Subyek Penelitian

Subjek penelitian merupakan narasumber utama yang menjadi fokus penelitian. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru SMK

Negeri 1 Padang Panjang Kecamatan Padang Panjang Timur Kota Padang Panjang.

2. Informan Penelitian

Informan penelitian merupakan pendukung yang dapat menguatkan informasi yang diperoleh dari sumber utama. Fungsinya adalah membantu pemeriksaan keabsahan data (triangulasi). Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, tenaga kependidikan, dan peserta didik SMK Negeri 1 Padang Panjang Kecamatan Padang Panjang Timur Kota Padang Panjang. Adapun teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan atau tujuan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penggunaan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini dipilih dengan tujuan agar dapat mengungkapkan keadaan sebenarnya dari pelaksanaan peran kepala sekolah sebagai pendidik (*educator*) di SMK Negeri 1 Padang Panjang. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik observasi (pengamatan), wawancara (interview) dan studi dokumentasi.

1. Observasi (Pengamatan)

Teknik observasi adalah suatu teknik mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.

Kegiatan observasi (pengamatan) ini meliputi penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap (Arikunto, 2002: 133). Observasi ini dapat dilakukan dengan cara berpartisipasi, observasi secara terang-terangan dan tersamar, dan observasi yang tak berstruktur.

2. Wawancara (Interview)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak mungkin dan sejelas mungkin kepada subjek penelitian.

Wawancara dilakukan dalam dua bentuk, yakni: wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan butir pertanyaan dan masalah ditetapkan sendiri oleh pewawancara sebelumnya. Pokok-pokok yang akan dijadikan dasar pertanyaan diatur secara terstruktur dan berurutan, sehingga akan mendapatkan jawaban atau informasi yang baku. Wawancara tidak terstruktur juga dilakukan untuk menemukan informasi yang tidak baku atau bersifat informal. Pokok masalah yang akan ditanyakan tidak disusun sebelumnya. Ini terjadi seiring dengan situasi dan hubungan *repport* yang terjadi antara peneliti dan informan.

3. Studi Dokumentasi

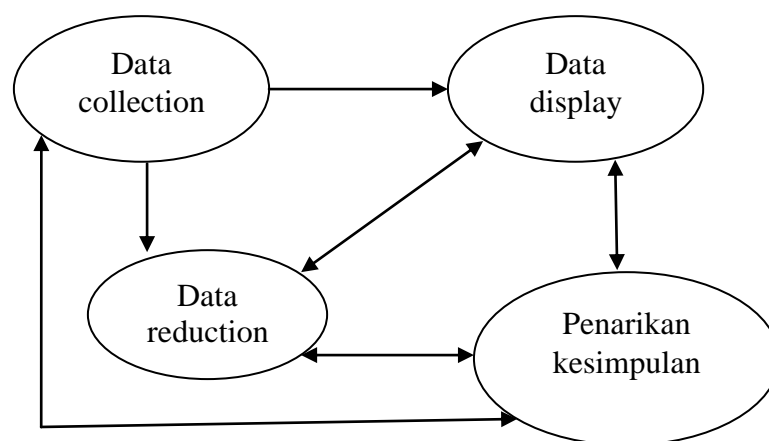
Pemanfaatan dokumentasi sebagai sumber data adalah sebagai pelengkap informasi untuk menambah kepastian dan kebenaran informasi yang telah didapat melalui wawancara dan pengamatan sebelumnya. Dokumentasi yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi tambahan antara lain berupa hal-hal yang bersifat administratif seperti keadaan fisik sekolah, lingkungan sekolah, dokumen akreditasi sekolah, visi dan misi, aturan-aturan dan tata tertib. Disamping itu, dikumpulkan data kegiatan-kegiatan tentang rapat kerja, kegiatan yayasan dengan guru dan komite seperti notulen rapat, daftar hadir, SK pembagian tugas guru dan karyawan, serta dokumen-dokumen lainnya yang dirasa perlu.

F. Teknik Analisis dan Interpretasi Data

Analisis data merupakan proses menyusun atau mengolah data agar dapat ditafsirkan lebih lanjut. Data yang baru didapat dari hasil observasi dan wawancara harus dianalisis terlebih dahulu dengan menggunakan analisis data kualitatif. Menganalisis data bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap kasus yang diteliti sehingga dapat menyajikan informasi terkait dengan objek yang diteliti.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Sugiono, 2017: 246).

Data-data yang sudah terkumpul dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis berdasarkan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Adapun aktivitas analisis data Miles and Huberman terdiri atas: Pengumpulan data, reduksi data (*reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (Satori & Komariah, 2017). Proses analisis ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Analisis Data Model Miles and Huberman

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya. Reduksi data juga merupakan bagian dari analisis data yang mempertegas, memperpendek, dan memilih data yang dipakai dan membuang yang tidak penting, kemudian mengatur data sedemikian rupa sehingga memberikan gambaran tentang hasil pengamatan. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Teknik penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, phi chard, pictogram dan sejenisnya. Melalui data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Adapun fungsi display data disamping untuk memudahkan dan memahami apa yang terjadi, juga untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah diproses melalui reduksi dan display data. Penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa proses pengumpulan data yang dilakukan perlu display/sajian data. Display akan sangat membantu baik bagi peneliti sendiri maupun bagi orang lain, display merupakan media penjelas objek yang diteliti. Selain itu, proses

reduksi data ditujukan untuk menyaring, memilih dan memilah data yang diperlukan, menyusunnya ke dalam suatu urutan rasional dan logis, serta mengkaitkannya dengan aspek-aspek terkait. Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

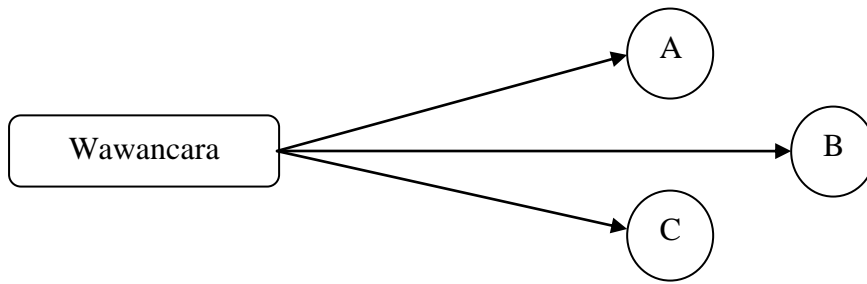
G. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data adalah suatu teknik yang digunakan untuk membuktikan apakah penelitian benar-benar ilmiah, sekaligus juga untuk meningkatkan derajat kepercayaan data yang diperoleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti dalam mencari validitas dan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi data.

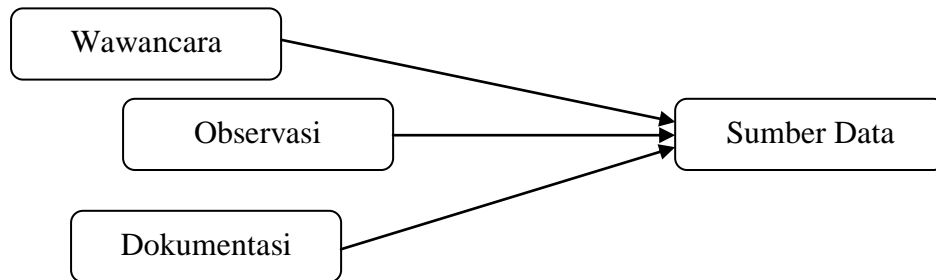
Teknik triangulasi yang peneliti gunakan adalah triangulasi sumber data dan triangulasi metode. Triangulasi sumber data yang dilakukan dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh. Moleong (2006: 330) menjelaskan bahwa hal ini dapat dicapai dengan cara: 1) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, 2) membandingkan dengan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, 3) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, 4) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain, dan 5)

membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumentasi yang berkait. Hasil dari perbandingan yang diharapkan adalah berupa kesamaan atau alasan-alasan terjadinya perbedaan.

Teknik triangulasi metode dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan metode pengumpulan data, apakah informasi yang didapat dengan metode wawancara sama dengan metode observasi, atau apakah hasil observasi sesuai dengan informasi yang diberikan ketika diwawancara. Begitu pula teknik ini dilakukan untuk menguji sumber data, apakah sumber data ketika wawancara dan observasi akan memberikan informasi yang sama atau berbeda. Apabila berbeda, maka penelitian harus dapat menjelaskan perbedaan itu, tujuannya adalah untuk mencari kesamaan data dengan metode yang berbeda (Bungin, 2007: 264). Menurut Moleong (2006: 33), penggunaan triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan strategi: 1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data, dan 2) pengecekan beberapa sumber data dengan metode yang sama.



Gambar 2. Triangulasi dengan Sumber yang Banyak (Multiple Sources).



Gambar 3. Triangulasi dengan Teknik yang Banyak (Multiple Methods).

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum Subjek Penelitian

a. Identitas Sekolah

- | | |
|----------------------|-------------------------------|
| 1) Nama Sekolah | : SMK Negeri 1 Padang Panjang |
| 2) Alamat | : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 70 |
| Kelurahan | : Guguk Melintang |
| Kecamatan | : Padang Panjang Timur |
| Kabupaten/Kota | : Padang Panjang |
| Provinsi | : Sumatera Barat |
| Negara | : Indonesia |
| NPSN | : 10303607 |
| 3) Status | : Negeri |
| 4) Kepala Sekolah | : Drs. Syafrizal |
| 5) Tahun Berdiri | : 1991 |
| 6) Status Akreditasi | : Terakreditasi "A" |

b. Sejarah Singkat Berdirinya SMK Negeri 1 Padang Panjang

SMK Negeri 1 Padang Panjang merupakan salah satu sekolah negeri favorit di kota Padang Panjang terletak di tengah kota yang mudah dijangkau oleh angkutan umum membuat sekolah ini semakin diminati.

SMK Negeri 1 Padang Panjang merupakan peralihan sekolah dari SMA Negeri Padang Panjang menjadi SMEA Negeri Padang Panjang berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 0426/0/1991 tanggal 15 Juli 1991 tentang Pengalihan Sekolah Pendidikan Guru dan Sekolah Guru Olah Raga menjadi Sekolah Lanjutan Tingkat Atas Lain. Kemudian berdasarkan kebijaksanaan Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan, SMEA Negeri Padang Panjang berubah nama menjadi SMK Negeri 1 Padang Panjang.

Pengalihan SMA Negeri Padang Panjang menjadi SMEA/SMK juga merupakan masukan dari Walikota Padang Panjang, Kakandepdikbud dan Instansi terkait lainnya, serta masyarakat, bahwa keberadaan SMEA/SMK dipandang perlu pada saat ini guna menghadapi tantangan masa depan.

Lokasi SMK Negeri 1 Padang Panjang dari tahun 1990 sampai tahun 1997 berada di lokasi Bekas SMA Negeri Padang Panjang, tetapi berdasarkan keinginan pemerintah Propinsi Sumatera Barat dan Pemerintah Daerah Padang Panjang untuk mendirikan SMA Unggul di Sumatera Barat yang beralokasi di Padang Panjang, maka lokasi SMK Negeri 1 Padang Panjang yang berlokasi di SMA Negeri Padang Panjang tersebut dipindahkan ke lokasi SMA Negeri 1 Padang Panjang (yang ditempati sekarang) dan SMA Negeri 1 Padang Panjang pindah ke lokasi yang ditempati SMK Negeri 1 Padang

Panjang. Kemudian semenjak tahun 1997 sampai sekarang SMK Negeri 1 Padang Panjang melaksanakan proses belajar mengajar di lokasi yang ditempati saat ini. Lokasi yang ditempati sekarang ini cukup strategis untuk keberadaan sebuah Sekolah Menengah Kejuruan, karena letaknya dipinggir jalan dan sangat cocok untuk membuka usaha unit produksi guna penunjang tempat praktek siswa.

Adapun daftar nama kepala sekolah, antara lain:

- | | |
|--------------------------------|-------------------------|
| 1) Drs. Anasmen | Periode 1991 - 1993 |
| 2) Tabri Mustafa, SH | Periode 1993 - 1996 |
| 3) Drs. Muchalis Husin | Periode 1996 - 2000 |
| 4) Drs. Emil Emir Elmaulid | Periode 2000 - 2001 |
| 5) Asman, S.Pd | Periode 2001 - 2007 |
| 6) Drs. Gusmarliza | Periode 2007 - 2010 |
| 7) H. Syamsul Anwar, S. Pd, MM | Periode 2010 - 2016 |
| 8) Widya Hidayana | Periode 2016 |
| 9) Drs. Syafrizal | Periode 2016 - sekarang |

c. Visi, Misi dan Tujuan SMK Negeri 1 Padang Panjang

1) Visi

“Mewujudkan siswa yang berakhlak mulia, profesional, berwawasan lingkungan”.

2) Misi

Berdasarkan visi di atas, maka misi sekolah sebagai berikut:

- a) Membentuk pribadi yang beriman, berakhlak mulia, cerdas berlandaskan nilai-nilai islami, seni dan budaya
 - b) Melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran untuk mewujudkan pembelajaran yang edukatif, efektif, dan inovatif berlandaskan keihklasan, kekeluargaan dan keteladanan dengan multi metode berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk mengantisipasi tantangan global
 - c) Menghasilkan tamatan yang kompeten untuk memasuki pasar kerja dan memiliki kecakapan hidup untuk membuka usaha mandiri
 - d) Meningkatkan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan yang profesional dan bersertifikasi
 - e) Menerapkan Sistem Manajemen Mutu (SMM ISO 9001:2008)
 - f) Membentuk hubungan yang harmonis antara sesama warga sekolah, dengan sekolah lain, masyarakat, pemerintah dan dunia usaha/industri serta perguruan tinggi
 - g) Menciptakan lingkungan sekolah yang asri dan kondusif.
- 3) Tujuan
- a) Terciptanya sistem seleksi siswa baru untuk memenuhi standar calon siswa
 - b) Meningkatnya kesempatan tenaga pendidik sesuai bidang keahlian dan TIK
 - c) Meningkatnya kemampuan tenaga pendidik berbahasa Inggris

- d) Terpenuhiya peralatan pembelajaran berbasis IT, Sistem Informasi Manajemen, dan Bisnis Centre
- e) Diterapkannya SMM ISO 9001: 2008.

d. Budaya Sekolah

Bentuk budaya sekolah yang ada di SMK Negeri 1 Padang Panjang yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyambut kedatangan dan melepas kepulangan warga sekolah di gerbang sekolah sembari mengucapkan salam
- 2) Mengikuti upacara bendera, kultum dan kegiatan sekolah lainnya yang dihadiri oleh seluruh warga sekolah
- 3) Berbaris sebelum masuk kelas sembari memeriksa kelengkapan siswa
- 4) Berdoa sebelum dan selesai belajar secara bersama guru dan siswa
- 5) Membaca buku non pelajaran setelah membaca Al-Quran/10 menit
- 6) Mengikuti shalat zuhur berjama'ah yang diikuti oleh seluruh siswa laki-laki dan guru/pegawai laki-laki
- 7) Memperdengarkan bacaan Al-Quran
- 8) Memperkenalkan lagu nasional dan daerah/musik instrumentalia melaksanakan kegiatan
- 9) LISA (Lihat Sampah Ambil) dan peduli terhadap keindahan lingkungan sekolah

- 10) Melaksanakan antrian untuk urusan yang melibatkan lebih dari 1 orang siswa
- 11) Menghafal Al-Quran bagi komunitas tahfiz
- 12) Membaca buku pada jam yang tidak efektif
- 13) Menulis pada mading sekolah
- 14) Mengucapkan salam setiap kali memasuki ruangan (ruang guru, jurusan, kantor, TU, dll)
- 15) Menerapkan 3S (senyum, sapa, salam)
- 16) Tidak makan dan minum sambil berdiri atau berjalan
- 17) Tidak meninggalkan barang-barang, buku dan memasukkan sampah dalam laci meja belajar
- 18) Meninggalkan ruangan kelas (pulang sekolah) dalam keadaan bersih
- 19) Menggunakan bahasa Inggris pada waktu dan tempat tertentu.

e. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah susunan komponen-komponen (unit-unit kerja) dalam organisasi. Struktur organisasi menunjukkan adanya pembagian kerja dan menunjukkan bagaimana fungsi-fungsi atau kegiatan-kegiatan yang berbeda-beda dikoordinasikan. Struktur organisasi juga menunjukkan spesialisasi-spesialisasi pekerjaan, saluran perintah dan penyampaian laporan.

f. Data Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Untuk menunjang kelancaran pembelajaran perlu didukung tenaga pengajaran yang memadai sesuai dengan kebutuhan sekolah. SMK Negeri 1 Padang Panjang memiliki jumlah pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan kualifikasi yang ditetapkan dalam standar, hal ini dibuktikan dengan jumlah tenaga pendidik yang cukup untuk menangani peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Berikut ini adalah data jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang disajikan dalam tabel.

**Tabel 1. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan
SMK Negeri 1 Padang Panjang**

No	Nama	NIP	Pendidikan
1	Drs. Syafrizal	196008161985031013	S1
2	Drs. Mony Warman	196102281987031004	S1
3	Drs. Yurmita	196402021988031010	S1
4	Dra. Haslinda Mm	196310081989032006	S2
5	Nelfida S.Pd	196612181991032003	S1
6	Drs. Refli	196108151987031003	S1
7	Dra. Evi Noveri	196305031987032005	S1
8	Dra. Mahda Byetri	196305061987032004	S1
9	Dra. Idal Reflina	195911151986022002	S1
10	Dra. Muspitta	196401301988032003	S1
11	Suryati, S. Pd	196003081984032002	S1
12	Dra. Yulisda	196606241990032004	S1
13	Dra. Fil Asni	196408091989032003	S1
14	Dra. Sri Gusti	196508051990032003	S1
15	Drs. Tavi Ferisman	196501011990031019	S1
16	Dra. Elinafidar	196509091990032004	S1
17	Dra. Nely Efliza	196605201990032004	S1
18	Dra. Heppi Yenni	196407061992032004	S1
19	Dra. Nilma	196506151991032004	S1
20	Dra. Dwi Dasawarsari	196508171989032010	S1
21	Dra Sri Darmayetti	196501011992032016	S1
22	Tanwirul Manar, S.Pd, M.Pd	196708061990031001	S2
23	Yuska Putra, S.Pd	196108211984121002	S1

24	Dra. Velda Yanti	196402091992032002	S1
25	Dra. Dian Gema Sari	196608301990032004	S1
26	Drs. Riswaldi	196406071993031005	S1
27	Dra. Enita	196608131992032007	S1
28	Niswati S.Pd	196105031985122001	S1
29	Dra. Nelti Efatmi	196111211990032002	S1
30	Hendri, S.Pd	196306071987031009	S1
31	Dra. Trisnaweli	196802181994032003	S1
32	Dra. Yenni Atri	196501121994122001	S1
33	Drs. Surbaini	196703021998031006	S1
34	Elmizawati, S.Pd	196705021991032003	S1
35	Yusnita, S.Pd	196705261991032003	S1
36	Lasma Juwita S.Pd	197207061995032002	S1
37	Yohandri, S.Pd	196806231998021001	S1
38	Martalena Badawi, S.Pd M.Pd	197203051998022002	S2
39	Adra Yefitri S.Pd	196707031997022002	S1
40	Heldi, S.Pd	196912021999031003	S1
41	Harmonis S.Pd.	196511102000122001	S1
42	Leni Nizwar S.Pd.	197503202002122006	S1
43	Nurmalis S.Pd.	197905042002122003	S1
44	Avolen Minera	197001111998012002	S1
45	Kusdar Yuni, S.Pd	197102282006042013	S1
46	Drs. Syahrul	19640630 2003121001	S1
47	Eliyati S.Pd	196907192003122002	S1
48	Ulfah Zahra, S.Kom	198209262005012003	S2
49	Rosneli, S.Pd	196702122000122001	S1
50	Taufik Hidyat, S.Hum	198509202010011020	S1
51	Dewi Anggreni, S.Pd	197504262006042016	S1
52	Eli Fitrawati, S.Pdi	198207292006042008	S1
53	Mely Idayanti, S.Si	197811122009022001	S1
54	Benti Sutriyani, S.Pdi	198304242009022001	S1
55	Muhammad Hutson, S.Pd	197503232009021002	S1
56	Amintas, Se	197302202000121001	S1
57	Fitrianto	197112162002121001	SLTA
58	Desvita Warni	197412182007012001	SLTA
59	Suwardi	197712272007011005	SLTA
60	Meri Deswita	198205112014062007	SLTA
61	Hafrimadesi	-	D3
62	Susi Marianti	-	S1
63	Ratna Yulidawati	-	SLTA
64	Ferniwan Putri	-	SLTA
65	Sulastri	-	SLTA

66	Syahri Ramandhan	-	SLTA
67	Noviandi	-	SLTA
68	Harmaini	-	DII
69	Yarkismi	-	SLTA
70	Novian	-	SLTA
71	Dasril	-	SLTA

Sumber: TU SMK Negeri 1 Padang Panjang

g. Data Jumlah Peserta Didik

Peserta didik adalah faktor penting dalam proses pembelajaran, selain media dan alat pembelajaran yang lain yang mendukung. Tanpa seorang peserta didik, proses pembelajaran tidak akan berlangsung. Peserta didik diibartakan kertas putih yang kosong. Jadi seorang guru berkewajiban mendidik anak didiknya menjadi anak yang baik untuk membentuk karakter mereka.

Berikut ini keadaan jumlah keseluruhan peserta didik yang tercatat di SMK Negeri 1 Padang Panjang, yang perinciannya dapat dilihat pada tabel.

Tabel 2. Data Peserta Didik SMK Negeri 1 Padang Panjang TP. 2019/2020

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	X	104	182	286
2	XI	75	189	264
3	XII	71	222	293
Jumlah		250	593	843

Sumber: TU SMK Negeri 1 Padang Panjang

h. Data Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana dalam pembelajaran sangat dibutuhkan untuk memudahkan para guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana diharapkan mampu mendorong siswa

untuk lebih rajin dalam belajar. Menurut informasi yang didapat, di SMK Negeri 1 Padang Panjang telah mengupayakan berbagai sarana dan prasarana. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki adalah sebagai berikut

**Tabel 3. Data Sarana dan Prasarana Tahun Ajaran 2019/2020
SMK Negeri 1 Padang Panjang**

No	Nama Ruang	Jumlah
1	Ruang Belajar	29
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang Sidang	1
4	Ruang Kepala Tata Usaha	1
5	Ruang Tata Usaha	1
6	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1
7	Ruang Kepala Kompetensi Keahlian	1
8	Ruang Majelis Guru	1
9	Ruang Perpustakaan	1
10	Ruang BK	1
11	Ruang Piket PBM	1
12	Ruang UKS	2
13	Ruang Gudang	1
14	Labor Bahasa	1
15	Ruang Multimedia	1
16	Lapangan Upacara	1
17	Koperasi	1
18	Tempat Beribadah (Mushalla Ikhlas)	1
19	Kantin	4
20	Toilet Guru	2
21	Toilet Pegawai	1
	Jumlah	54

Sumber: TU SMK Negeri 1 Padang Panjang

2. Hasil-hasil Temuan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi yang peneliti lakukan di SMK Negeri 1 Padang Panjang terkait Pelaksanaan Peran Kepala Sekolah sebagai Pendidik (*educator*) yang

meliputi membimbing guru, membimbing tenaga kependidikan, membimbing peserta didik, mengembangkan staf, mengikuti perkembangan IPTEK, dan memberi contoh mengajar atau layanan BK. Untuk lebih jelasnya hasil temuan dari penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

a. Membimbing Guru

Selama peneliti melakukan pengamatan dan wawancara mengenai pelaksanaan peran kepala sekolah sebagai pendidik kepada warga sekolah dan pihak lainnya yang terkait di SMK Negeri 1 Padang Panjang, kepala sekolah telah mengupayakan memberikan bimbingan kepada guru, yaitu dalam rangka rapat-rapat tertentu. Minimal satu kali dalam sebulan kepala sekolah mengadakan pertemuan dengan para guru, guna mendengarkan semua keluhan atau permasalahan dari para guru. Dari keluhan atau permasalahan para guru tersebut, maka akan dicarikan cara atau solusinya secara bersama-sama. Wawancara yang dilakukan pada tanggal 18 September 2019 di ruangan kepala sekolah dengan kepala sekolah “Minimal satu kali dalam sebulan kita melakukan pertemuan dengan guru, disini kita mendengarkan keluhan-keluhan daripada guru. Keluhan-keluhan pertama dalam tiap bulan mereka menyatakan permasalahannya, lalu kita bahas secara bersama. Hal lain jika ada permasalahan internnya dia datang kesini ke saya, kita saling konsultasi, kita saling berbagi, kita saling *sharing*”.

Selanjutnya wawancara yang dilakukan dengan guru (GA) pada tanggal 19 September 2019 pukul 10.45 WIB di ruangan BK “Strategi yang dilakukan kepala sekolah sejauh ini yaitu dengan melakukan pengawasan yang terstruktur dilakukan setiap beberapa hari sekali dan adanya melakukan rapat secara terstruktur. Dalam rapat ini akan dibahas tentang kinerja para guru dan staf yang ada di sekolah”.

Kepala sekolah juga melakukan supervisi ke dalam kelas untuk memantau atau memonitoring kegiatan yang dilakukan oleh guru. Kepala sekolah selalu memberikan arahan kepada guru agar kegiatan dapat terlaksana sebaik mungkin. Dari hasil monitoring yang dilakukan kepala sekolah, maka akan terlihat bagaimana kerja dari setiap guru tersebut. Jadi, kepala sekolah tidak melepaskan para guru atau wakilnya untuk bekerja sendiri tanpa arahan dan bimbingan dari beliau. Kepala sekolah selalu terbuka untuk diajak diskusi jika ada guru yang mengalami kendala dalam proses mengajar. Misalnya diadakan breafing antara guru dan kepala sekolah, dan disana kepala sekolah akan memberikan arahan dan bimbingan berupa nasehat terkait tugas atau pekerjaan dari para guru tersebut. Hasil wawancara dengan guru (GC) pada tanggal 25 September 2019 pukul 09.15 WIB mengatakan:

Kepala sekolah memberikan bimbingan kepada guru SMK Negeri 1 Padang Panjang terkait tugas/pekerjaan sehari-hari. Misalnya diadakan breafing. Nah disana kepala sekolah memberikan arahan atau bimbingan berupa nasehat kepada para guru terkait dengan tugas yang diemban oleh para guru.

Pernyataan di atas didukung oleh hasil wawancara dengan wakil kesiswaan (BA) pada tanggal 18 September 2019 pukul 12.15 WIB di ruangan wakil kepala SMK Negeri 1 Padang Panjang

Ya setiap ada kegiatan terkait dengan tugas dan tanggung jawab wakil, kepala sekolah itu ikut mengarahkan agar kegiatan itu terlaksana sebaik mungkin. Jadi istilahnya kepala sekolah tidak melepaskan wakilnya berkerja sendiri, karena ada diiringi dan diarahkan.

Untuk meningkatkan kemampuan para guru, kepala sekolah telah memberikan atau mengikutsertakan para guru dalam kegiatan pelatihan dan pembinaan, seperti KKG dan kegiatan MGMP. Diharapkan dengan adanya pelatihan-pelatihan yang telah diberikan, para guru mampu menjalankan tugasnya dengan baik sehingga tujuan dari pendidikan dapat tercapai.

b. Membimbing Tenaga Kependidikan

Selama peneliti melakukan pengamatan dan wawancara mengenai pelaksanaan peran kepala sekolah sebagai pendidik di SMK Negeri 1 Padang Panjang, terlihat bahwa kepala sekolah telah mengupayakan memberikan bimbingan kepada tenaga kependidikan, yaitu kepala sekolah memberikan arahan kepada setiap tenaga kependidikan dalam melaksanakan pekerjaannya sehari-hari, bagaimana seharusnya pekerjaan itu dilaksanakan. Namun dalam menjalankan pekerjaan sehari-hari, kepala sekolah jarang sekali melakukan pemantauan terhadap tenaga kependidikan. pemantauan

tersebut hanya dilakukan oleh pengawas sekolah, itupun hanya sekali-sekali saja. Pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara pada tanggal 19 September 2019 pukul 11.50 WIB di perpustakaan dengan tenaga (SA) mengatakan “Pemantauan yang dilakukan kepala sekolah itu jarang sekali, tapi beliau pernah kesini sekali-kali”. Kemudian wawancara dengan tenaga (SB) pukul 14.45 WIB di ruang TU mengatakan “.....kegiatan tersebut diwakili/dilakukan oleh pengawas sekolah langsung, kepala sekolah hanya sekali-sekali”.

Dalam memberikan bimbingan berupa arahan kepada tenaga kependidikan, kepala sekolah telah menunjukkan perilaku yang baik, tidak pernah marah-marah, berbicara dengan lembut dan tidak kasar, serta mau menerima saran dari bawahannya. Namun kepala sekolah kurang tegas dalam memberikan teguran terhadap pelanggar kedisiplinan sekolah. terkadang bagi pelanggar disiplin tersebut hanya dibiarkan saja tanpa diberikan teguran atau sanksi apa-apa. Contohnya ada salah seorang tenaga kependidikan yang tidak datang ke sekolah tanpa meminta izin kepada pihak sekolah, dan tenaga kependidikan tersebut hanya dibiarkan saja tanpa diberi teguran apa-apa oleh kepala sekolah. Hal ini didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 19 September 2019 pukul 14.45 WIB dengan tenaga (SB) “Hanya dilihat-lihat saja bisa ditegur atau tidaknya, dan terkadang hanya dibiarkan saja. Seharusnya kepala sekolah memberikan teguran

terhadap pelanggar kedisiplinan, namun itu tergantung bagaimana pelanggaran itu dilakukan”.

Untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan dalam melaksanakan pekerjaannya, kepala sekolah telah berupaya memberikan arahan dan bimbingannya kepada tenaga kependidikan serta melakukan kerjasama dengan semua komponen yang ada di sekolah, namun belum sepenuhnya dilakukan kepala sekolah. Kepala sekolah juga mengadakan atau mengikutsertakan tenaga kependidikan dalam kegiatan pelatih-pelatihan.

c. Membimbing Peserta Didik

Selama peneliti melakukan pengamatan dan wawancara mengenai pelaksanaan peran kepala sekolah sebagai pendidik kepada warga sekolah dan pihak lainnya yang terkait di SMK Negeri 1 Padang Panjang terlihat bahwa cara kepala sekolah berinteraksi dengan peserta didik banyak sekali. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 18 September 2019 pukul 11.30 WIB di ruang kepala sekolah yang menyatakan “Pertama sekali pas masuk sekolah, kita menyambut kedatangan siswa dan itu interaksi pertama kita di sekolah. Lalu kita selalu berbaur dengan siswa, apakah itu kegiatan upacara, apakah dengan kegiatan-kegiatan lain, atau kita selalu melakukan supervisi ke dalam kelas”.

Kemudian hasil wawancara pada tanggal 19 September 2019 pukul 14.15 WIB di depan ruang perpustakaan:

Kepala sekolah memberikan bimbingan kepada siswanya baik dalam pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Kepala sekolah memberikan bimbingan kepada siswa terkait pembelajaran seperti bimbingan dalam membukakan pintu hati siswanya agar menjadi seorang siswa yang berkualitas di dunia kerja. Dan terkait pada kegiatan ekstrakurikuler, kepala sekolah membentuk suatu kelompok dimana setiap kelompok tersebut harus membuat kelompok yang sesuai dengan bakat siswa/siswinya dan ini dilakukan oleh kepala sekolah agar siswanya dapat mengeluarkan bakatnya dan memberikan bimbingan kepada siswa/siswi agar menekuni bakat tersebut.

Hasil wawancara pada tanggal 20 September 2019 pukul 10.45 WIB dengan peserta didik (RB) mengatakan bahwa kepala sekolah tidak ada memberikan bimbingan kepada peserta didik. Kemudian pendapat peserta didik (RC) pukul 11.00 WIB yang mengatakan bahwa bimbingan yang diberikan kepala sekolah kurang memuaskan, karena kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti yaitu pramuka, kepala sekolah kurang memperhatikan atau mengawasi saat latihan.

Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan dengan peserta didik (RD) pada tanggal 20 September pukul 11.25 WIB menjelaskan

Kepala sekolah telah memberikan bimbingan yang baik kepada siswa, contohnya kepala sekolah selalu memberikan motivasi-motivasi kepada para siswanya. Memotivasi siswa untuk sukses. Dengan bimbingan yang telah diberikan kepala sekolah, siswa SMK Negeri 1 Padang Panjang menjadi anak yang terdidik, dan menaati peraturan sekolah yang berlaku.

Perilaku kepala sekolah dalam membimbing peserta didik sudah cukup bagus, karena kepala sekolah memberikan bimbingan kepada siswa-siswanya dengan perkataan yang baik dan ramah.

Kemudian pernyataan tersebut didukung oleh hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 20 September pukul 11.25 WIB dengan peserta didik (RD) yang mengatakan “Perilaku bapak kepala sekolah sudah bagus, karena perilaku bapak kepala sekolah dengan menunjukkan keteladanan dapat membimbing siswanya. Salah satu contohnya kepala sekolah tidak pernah terlambat. Dengan begitu siswapun termotivasi untuk tidak terlambat”. Wawancara dengan peserta didik (RG) pada tanggal 26 September 2019 pukul 10.30 WIB mengatakan “Kepala sekolah tidak pernah datang terlambat dan sering mengawasi siswa yang melanggar aturan sekolah”.

d. Mengembangkan Staf

Selama peneliti melakukan pengamatan dan wawancara mengenai pelaksanaan peran kepala sekolah sebagai pendidik di SMK Negeri 1 Padang Panjang, terlihat bahwa kepala sekolah masih jarang melakukan pengembangan terhadap stafnya, dan kepala sekolah hanya memberikan pelatihan-pelatihan. Untuk pertemuan sejawat, seminar atau diskusi jarang diadakan. Hal ini disebabkan karena kesibukan kepala sekolah di luar sekolah, dan menghambat perannya sebagai seorang pendidik dalam mengembangkan stafnya. Fasilitas penunjang dalam mengembangkan staf yang ada di sekolahpun kurang tersedia. Secara informal, yaitu staf atas keinginan dan usaha sendiri melatih dan mengembangkan dirinya yaitu dengan mempelajari buku-buku literatur yang ada hubungannya dengan pekerjaan atau jabatannya.

Sementara hasil wawancara pada tanggal 25 September 2019 pukul

09.35 WIB di ruang kejuruan dengan guru (GD) mengatakan:

Kepala sekolah yaitu dengan cara memberikan pelatihan-pelatihan terhadap para tenaga pendidik dan kependidikan yang mengalami kendala-kendala dalam melaksanakan tugasnya. Diharapkan dengan pelatihan yang diberikan tadi para guru mampu menjalankan tugasnya dengan baik, sehingga tujuan dari pendidikan itu sendiri dapat tercapai.

Kemudian hasil wawancara pada tanggal 19 September 2019 pukul 12.15 WIB di ruang wakil kepala sekolah dengan wakil (BA) mengatakan bahwa “Kepala sekolah telah memiliki power, namun powernya tersebut tidak digunakan dengan maksimal, dan kurangnya ketegasan dari kepala sekolah dalam mengambil suatu keputusan, karena kepala sekolah masih bisa dimasuki dan dipengaruhi oleh orang lain.

e. Mengikuti Perkembangan IPTEK

Selama peneliti melakukan pengamatan dan wawancara mengenai pelaksanaan peran kepala sekolah sebagai pendidik di SMK Negeri 1 Padang Panjang, terlihat bahwa kepala sekolah selalu berusaha mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kian pesat. Untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepala sekolah selalu mengikuti pendidikan dan latihan, mengikuti seminar dan lokakarya dalam profesinya, mengkaji berbagai bahan bacaan, serta menelusuri perkembangan informasi melalui media elektronik.

Untuk dapat melaksanakan bimbingan dan memberikan solusi bagi guru dan staf yang berada di bawahnya dalam menjalankan tugas/pekerjaan mereka masing-masing serta memberikan bimbingan kepada peserta didik, kepala sekolah juga harus mengembangkan kemampuannya yaitu dalam bidang IPTEK tersebut. Sebagaimana hasil wawancara pada tanggal 18 September 2019 pukul 11.30 WIB dengan kepala sekolah.

f. Memberikan Contoh Mengajar atau Layanan BK

Selama peneliti melakukan pengamatan dan wawancara mengenai pelaksanaan peran kepala sekolah sebagai pendidik di SMK Negeri 1 Padang Panjang, terlihat bahwa dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling, kepala sekolah telah menyediakan pelayanan yang baik untuk peserta didik, yaitu akan dilayani langsung oleh guru BK yang ada di sekolah atau biasa disebut dengan konselor. Di sekolah juga disediakan ruang khusus untuk memberikan layanan BK kepada peserta didik yang mengalami kesulitan atau masalah, baik itu terkait dengan pembelajaran, masalah pribadi, masalah keluarga, dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara pada tanggal 18 September 2019 pukul 11.30 WIB dengan kepala sekolah yang mengatakan “Ooo yaa kami telah menyediakan program layanan bimbingan dan konseling, agar nanti bagi siswa yang bermasalah dapat dibantu dengan program bimbingan dan konseling tersebut”.

Dalam hal ini konselor telah berupaya memberikan bantuan atau layanan kepada setiap peserta didik agar dapat berkembang secara mandiri dan dapat menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapinya. Pernyataan ini didukung oleh hasil wawancara dengan guru (GA) pada tanggal 19 September 2019 pukul 10.45 di ruang BK yang mengatakan:

Yaa.. kami telah menyediakan dan berupaya memberikan bantuan bimbingan dan konseling kepada siswa yang bermasalah, serta ditangani dengan baik hingga permasalahannya selesai. Setiap siswa yang ada bermasalah itu dipanggil dan ditanyai terkait permasalahannya, bahkan sampai dengan pemanggilan orang tua.

Masing-masing pelayanan itu memiliki peran yang sangat berguna dan bermanfaat untuk memperlancar dan memberikan hal positif dalam proses perkembangan peserta didik, khususnya dalam bidang tertentu yang menjadi fokus pelayanan yang dimaksud.

B. Pembahasan

Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Penyajian data penelitian berupa deskriptif terhadap fokus masalah penelitian yaitu: Pelaksanaan peran kepala sekolah sebagai pendidik di SMK Negeri 1 Padang Panjang. Untuk meningkatkan kemampuan sumber daya manusia di sekolah serta mencapai tujuan yang diinginkan, seorang kepala sekolah harus dapat menjalankan perannya yaitu salah satunya sebagai pendidik. Sebagai seorang pendidik, kepala sekolah harus mampu menggerakkan, membimbing, dan mengarahkan

anggota secara tepat, maka segala kegiatan yang ada di sekolah akan dapat terlaksana secara efektif dan efisien sehingga tercapainya sasaran atau tujuan yang diinginkan. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0296/1996, merupakan landasan penilaian kinerja kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai *educator* harus mampu membimbing guru, tenaga kependidikan, peserta didik, mengembangkan staf, mengikuti perkembangan IPTEK, dan memberi contoh mengajar atau layanan BK. Berikut ini adalah uraian hasil penelitian yang dilaksanakan mulai tanggal 19 – 30 September 2019.

1. Membimbing Guru

Kepala sekolah telah mengupayakan memberikan bimbingan kepada guru, yaitu dalam rangka rapat-rapat tertentu. Minimal satu kali dalam sebulan kepala sekolah mengadakan pertemuan dengan para guru, guna mendengarkan semua keluhan atau permasalahan dari para guru. Dari keluhan atau permasalahan para guru tersebut, maka akan dicarikan cara atau solusinya secara bersama-sama. Kepala sekolah merupakan pucuk pimpinan yang ada di sekolah, Kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik di sekolahnya. Peningkatan profesionalisme pendidik dilakukan dengan memberikan keteladanan serta memberikan arahan dan bimbingan kepada guru yang juga merupakan bagian integral dan keberadaan sumber daya manusia yang mempunyai peranan strategis dalam kehidupan suatu sekolah.

Sebagai pendidik, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik di sekolahnya. Menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan bimbingan kepada guru serta dituntut untuk memberikan contoh suri teladan kepada guru dalam berperilaku yang baik. Hal ini berarti bahwa fungsi kepala sekolah sebagai pendidik selalu memberikan bimbingan dan tauladan kepada guru (Mulyasa, 2011: 101).

Terkait memberikan bimbingan kepada guru oleh kepala sekolah di SMK Negeri 1 Padang Panjang sudah berjalan sebagaimana mestinya. Hal ini terlihat dari kepala sekolah telah memberikan bimbingan kepada guru melalui pertemuan-pertemuan atau diskusi, disana akan dibahas keluhan-keluhan dari para guru dan dicarikan solusi dari masalah yang dialami oleh setiap guru, dan untuk meningkatkan kemampuan para guru, kepala sekolah telah memberikan pelatihan dan pembinaan serta mengarahkan agar kegiatan dari para guru terlaksana sebaik mungkin (Kepala sekolah, wakil BA, BB : 18 September 2019).

Dalam memberikan bimbingan kepada guru, menurut Mulyasa (2011: 99) setidaknya ada empat bentuk pembinaan yang dilakukan kepala sekolah yakni: 1) pembinaan mental, yaitu membina para guru tentang hal-hal yang berkaitan dengan sikap batin dan watak. Dalam hal ini kepala sekolah harus mampu menciptakan iklim yang kondusif agar setiap guru dapat melaksanakan tugas dengan baik, secara proporsional dan profesional, 2) pembinaan moral, yaitu membina para guru tentang ajaran

baik dan buruk terhadap suatu perbuatan, sikap dan kewajiban sesuai dengan tugasnya masing-masing, sehingga kepala sekolah harus berusaha memberi nasehat, dan menjadi contoh teladan bagi para guru, 3) pembinaan fisik, yaitu membina para guru tentang hal-hal yang berkaitan dengan jasmani, kesehatan, dan penampilan mereka secara lahiriah. Kepala sekolah harus dapat mendorong para guru untuk aktif dan kreatif dalam berbagai kegiatan olahraga, dan 4) pembinaan artistik, yaitu membina para guru tentang hal-hal yang berkaitan dengan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan, sehingga kepala sekolah harus berusaha menjadikan lingkungan sekolah yang rapi, indah, sejuk dan menyenangkan.

Kepala sekolah memiliki perhatian yang tinggi terutama terhadap tugas-tugas yang harus dikerjakan. Jika selesai membagikan tugas kepada guru, selanjutnya kepala sekolah memberikan arahan dan petunjuk tentang cara melakukan pekerjaan itu dan sasaran tugas yang akan dikerjakan. Hal ini sesuai dengan pendapat wakil BA, tenaga SA 18-19 September 2019.

Untuk meningkatkan kemampuan para guru, kepala sekolah telah memberikan atau mengikutsertakan para guru dalam kegiatan pelatihan dan pembinaan, seperti KKG dan kegiatan MGMP. Diharapkan dengan adanya pelatihan-pelatihan yang telah diberikan, para guru mampu menjalankan tugasnya dengan baik sehingga tujuan dari pendidikan dapat tercapai. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah, lalu dipertegas oleh wakil BA, guru GA dan GC (18-20 September 2019).

Menurut Mulyasa (2006: 101), upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru terutama terkait dengan kegiatan pembelajaran dapat dideskripsikan dalam tiga kegiatan. *Pertama*, membimbing guru terutama dalam hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan program pembelajaran, penilaian hasil belajar peserta didik, analisis hasil penilaian belajar serta pengembangan program, pengayaan dan perbaikan pembelajaran. *Kedua*, kemampuan memberi contoh model pembelajaran yang baik, dengan mengadakan analisis terhadap materi pelajaran, program tahunan, program semester, dan program pembelajaran atau satuan pelajaran, serta mengembangkan daftar nilai peserta didik. *Ketiga*, kepala sekolah dituntut untuk memiliki kemampuan memberikan alternative model pembelajaran yang efektif dengan mendayagunakan berbagai metode dan sumber belajar secara bervariasi.

Berdasarkan uraian di atas, seorang kepala sekolah sebagai pendidik harus mampu menjadi teladan bagi guru. Sebagai pendidik, kepala sekolah berusaha untuk memanusiakan manusia melalui pembinaan mental, moral, fisik, dan artistik dalam hal yang berkaitan dengan kedisiplinan, kejujuran, tanggungjawab, bersahat, luwes, dan sebagainya. Disamping itu, kepala sekolah juga harus mampu menjadi seorang yang memberi contoh, berkepentingan pada kualitas, dan bekerja dengan landasan hubungan kemanusiaan yang baik.

2. Membimbing Tenaga Kependidikan

Kepala sekolah telah mengupayakan memberikan bimbingan kepada tenaga kependidikan, yaitu kepala sekolah memberikan arahan kepada setiap tenaga kependidikan dalam melaksanakan pekerjaannya sehari-hari, bagaimana seharusnya pekerjaan itu dilaksanakan. Namun dalam menjalankan pekerjaan sehari-hari, kepala sekolah jarang sekali melakukan pemantauan terhadap tenaga kependidikan. Pemantauan tersebut hanya dilakukan oleh pengawas sekolah, itupun hanya sekali-sekali saja (tenaga SA dan SB, 19 September 2019).

Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan (Ulfatin dan Teguh Triwiyanto 2018: 8). Seorang tenaga kependidikan dinyatakan memiliki sumbangan bermakna kepada sekolah apabila kehadirannya diperlukan, memiliki nilai manfaat yang bermakna terhadap produktivitas sekolah dan kegiatannya berada dalam mata rantai keutuhan sistem sekolah. Untuk itu, seorang kepala sekolah perlu memberikan bimbingan kepada para tenaga kependidikan agar dapat meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan pekerjaan sehari-hari demi tercapainya tujuan yang diinginkan.

Untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugasnya, kepala sekolah telah berupaya memberikan arahan dan bimbingannya kepada tenaga kependidikan serta melakukan kerjasama dengan semua komponen yang ada di sekolah (kepala sekolah,

18 September 2019. Sebagai seorang pendidik, kepala sekolah harus mampu mendorong tenaga kependidikan untuk memahami tujuan yang akan dicapai. Ia harus memberi kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk saling bertukar pendapat dan gagasan sebelum menetapkan tujuan. Disamping itu, kepala sekolah juga harus mampu membangkitkan semangat kerja yang tinggi. Ia harus menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, aman dan penuh semangat. Ini berarti kepala sekolah harus mampu membagi wewenang dalam mengambil keputusan, sebab tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan kepala sekolah sangat banyak. Agar tuntas dan berhasil dengan baik, kepala sekolah perlu melengkapi diri dengan pengetahuannya tentang kepemimpinan (Susanto, 2016: 12).

Menurut Mulyasa dalam Kompri (2017: 118), dalam rangka melakukan peran dan fungsinya, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberikan kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

3. Membimbing Peserta Didik

Kepala sekolah belum maksimal dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik. Bimbingan yang diberikan langsung oleh kepala sekolah kepada peserta didik bisa dikatakan tidak ada. Kepala sekolah

hanya memberikan arahan atau peringatan kepada peserta didik agar menaati peraturan yang ada di sekolah, memberikan motivasi dan dorongan, serta mengharapkan peserta didiknya menjadi orang yang berhasil dan sukses kedepannya (peserta didik RA, RC, RD : 19-20 September 2019).

Peserta didik merupakan klien utama yang harus dilayani. Oleh sebab itu, para peserta didik harus dilibatkan secara aktif dan tepat, tidak hanya di dalam proses belajar mengajar, melainkan juga di dalam kegiatan sekolah. Wahana yang paling tepat untuk melibatkan para peserta didik adalah kegiatan-kegiatan di luar kurikuler atau kegiatan ekstrakurikuler (Makawimbang, 2012: 239). Bimbingan yang dilakukan kepada peserta didik bertujuan agar peserta didik mendapat bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal dimasa yang akan datang.

Lembaga pendidikan (sekolah) dalam pembinaan dan pengembangan peserta didik biasanya melakukan kegiatan yang disebut kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Kompri (2017: 143) menjelaskan bahwa kegiatan kurikuler adalah semua yang telah ditentukan di dalam kurikulum yang pelaksanaannya dilakukan pada jam-jam pelajaran. Adapun kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan peserta didik yang dilaksanakan di luar ketentuan yang telah ada di luar kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler ini biasanya terbentuk berdasarkan bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa maksud dari bimbingan atau pembinaan terhadap peserta didik yaitu sebagai usaha agar para peserta didik dapat tumbuh dan berkembang sebagaimana manusia seutuhnya sesuai dengan tujuan pendidikan.

Pada kenyataannya kepala sekolah belum maksimal dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik. Hal ini dikarenakan adanya hambatan dari kepala sekolah, salah satunya yaitu jumlah peserta didik yang banyak sehingga kepala sekolah tidak mampu memberikan bimbingan tersebut kepada peserta didik secara langsung, banyak peserta didik yang nakal, serta sikap peserta didik yang kurang menghiraukan arahan dan panggilan dari kepala sekolah (peserta didik RB, RC, RD, RE, dan RF : 20, 25 September 2019). Upaya yang seharusnya dilakukan kepala sekolah yaitu dengan melakukan pendekatan yang lebih terhadap peserta didik, serta bersikap tegas kepada peserta didik tersebut. Adapun upaya yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah dalam membina peserta didik menurut Putri dan Hanif Alkadri (2018) adalah kepala sekolah bisa memberikan pengenalan yang baik tentang lingkungan sekolah, agar peserta didik tahu bagaimana menggunakan sarana yang ada, dan kepala sekolah memberikan pengenalan terhadap sanksi-sanksi apa saja yang peserta didik dapatkan jika melanggar tata tertib di sekolah.

4. Mengembangkan Staf

Kepala sekolah masih jarang melakukan pengembangan terhadap stafnya, dan kepala sekolah hanya memberikan pelatihan-pelatihan. Untuk

pertemuan sejawat, seminar atau diskusi jarang diadakan. Hal ini disebabkan karena kesibukan kepala sekolah di luar sekolah dan menghambat perannya sebagai seorang pendidik dalam mengembangkan stafnya. Fasilitas penunjang dalam mengembangkan staf yang ada di sekolahpun kurang tersedia (tenaga SB : 19 September 2019).

Mulyasa (2011: 102) menjelaskan bahwa kemampuan mengembangkan staf, terutama berkaitan dengan pemberian kesempatan kepada staf untuk mengikuti berbagai pendidikan dan pelatihan secara teratur; revitalisasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Musyawarah Guru Pembimbing (MGP), dan Kelompok Kerja Guru (KKG); diskusi, seminar, lokakarya, dan penyediaan sumber belajar. Dalam rangka pengembangan staf, kepala sekolah juga harus memperhatikan kenaikan pangkat dan jabatannya.

Secara informal, yaitu staf atas keinginan dan usaha sendiri melatih dan mengembangkan dirinya yaitu dengan mempelajari buku-buku literatur yang ada hubungannya dengan pekerjaan atau jabatannya. Untuk menjadi profesional, perlu dilakukan upaya pengembangan secara terus-menerus terhadap staf yang ada di sekolah. Adapun upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan dan mutu guru beserta staf, dengan menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, aman dan menantang sehingga dapat mendorong staf sekolah untuk selalu mengembangkan potensinya dalam melaksanakan tugas (Susanto, 2016: 12).

Menurut Mulyasa (2011: 63), pengembangan guru dan staf merupakan pekerjaan yang harus dilakukan kepala sekolah dalam manajemen personalia pendidikan, yang bertujuan untuk mendayagunakan guru dan staf secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal, namun tetap dalam kondisi yang menyenangkan. Pengembangan guru dan staf mencakup: 1) perencanaan, 2) pengadaan, 3) pembinaan dan pengembangan, 4) promosi dan mutasi, 5) pemberhentian, 6) kompensasi, dan 7) penilaian. Semua itu perlu dilakukan dengan baik dan benar agar apa yang diharapkan bisa tercapai, yakni tersedianya guru dan staf yang diperlukan dengan kualifikasi dan kemampuan yang sesuai serta dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik dan berkualitas. Sementara Makawimbang (2012: 273) menjelaskan bahwa tanggung jawab kepala sekolah dalam rangka pembinaan manusia harus diarahkan untuk: 1) mencapai tujuan sekolah, 2) membantu anggota individu untuk memperoleh kedudukan dan standar penampilan kerja kelompok, 3) memaksimalkan pengembangan karier anggota, dan 4) mempersatukan (*reconcile*) antara tujuan individu-individu dengan tujuan organisasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat bahwa tugas kepala sekolah dalam kaitannya dengan pengembangan staf bukanlah pekerjaan yang mudah karena tidak hanya mengusahakan tercapainya tujuan sekolah, tetapi juga tujuan staf secara pribadi. Karena itu, kepala sekolah dituntut untuk mempersiapkan/menyediakan instrumen pengelolaan staf seperti daftar absensi, daftar urutan kepangkatan, daftar riwayat pekerjaan

untuk membantu kelancaran pelaksanaan pendidikan di sekolah yang dipimpinnya.

Pada kenyataannya kepala sekolah telah memiliki power, namun powernya tersebut tidak digunakan dengan maksimal, dan kurangnya ketegasan dari kepala sekolah dalam mengambil suatu keputusan, karena kepala sekolah masih bisa dimasuki dan dipengaruhi oleh orang lain. Sebagaimana yang terlihat dari hasil wawancara wakil kepala sekolah BA (18 September 2019).

5. Mengikuti Perkembangan IPTEK

Kepala sekolah selalu berusaha mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang kian pesat. Dengan terjadi perubahan dan perkembangan zaman, maka perkembangan IPTEK pun semakin pesat. Karena itu, kepala sekolah harus mampu mengikuti perkembangan IPTEK tersebut agar tidak ketinggalan dan tetap dapat menjalankan pendidikan dengan baik.

Pemanfaatan sistem informasi manajemen khususnya dalam bidang pendidikan sudah sangat diperlukan dalam pengelolaan, baik dalam hal pengelolaan administrasi akademik, akademik kepegawaian, administrasi pelaporan, dan sebagainya. Teknologi informasi juga merupakan salah satu senjata pesaing. Hal ini tidak dapat dipungkiri bahwa teknologi informasi menjadi salah satu alat untuk meningkatkan efisiensi dalam aktivitas operasional lembaga pendidikan, bahkan untuk menjadi pilihan

masyarakat saat ini, lembaga pendidikan harus memiliki seperangkat teknologi informasi yang memadai.

Dalam rangka memberdayakan semua warga sekolah berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah, maka seorang kepala sekolah terlebih dahulu juga harus mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesatnya sehingga implementasi teknologi informasi dan komunikasi beserta komponen infrastrukturnya benar-benar telah memadai, sehingga dalam penyelesaian pekerjaan dalam lembaga pendidikan (sekolah) dapat diselesaikan dengan cepat, akurat, efektif, dan efisien (Kompri, 2017: 191).

Kemampuan mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dilakukan kepala sekolah melalui pendidikan dan latihan, mengikuti seminar dan lokakarya dalam profesinya, mengkaji berbagai bahan bacaan, serta menelusuri perkembangan informasi melalui media elektronik. Sebagai seorang pemimpin di sekolah, tentunya seorang kepala perlu memiliki kemampuan salah satunya yaitu dalam mengikuti perkembangan IPTEK, agar kepala sekolah dapat mentransferkan ilmu pengetahuannya kepada bawahannya.

Kompri (2017: 327) berpendapat bahwa tingkat kemajuan sekolah sangat ditentukan oleh sejauh mana tingkat kemajuan kepemimpinan kepala sekolah di dalam meningkatkan mutu pendidikannya. Keberhasilan sekolah ditunjukkan dengan kinerja kepala sekolah. Oleh sebab itu, kepala

sekolah harus memahami dan mengembangkan keterampilan dalam melaksanakan perubahan, apabila kepala sekolah ingin sekolah yang dipimpinnya menjadi lebih efektif (Kompri, 2017: 327).

Menurut Susanto (2016: 15), syarat-syarat yang harus dimiliki oleh seorang kepala sekolah yaitu:

a) memiliki kecakapan dalam mengatur dan mengkoordinasi tenaga atau personil sekolah, b) memiliki kecakapan dalam mengatur perlengkapan dan fasilitas sekolah, c) memiliki kecakapan dalam mengatur keuangan dan pembiayaan sekolah berdasarkan prinsip administrasi keuangan yang modern, d) kemampuan untuk bekerjasama dan menjalin kerjasama antara sekolah dengan masyarakat, dan e) kemampuan untuk memimpin dan memelopori perbaikan dan pelaksanaan kurikulum sekolah atau perbaikan pengajaran bersama dengan staf yang dipimpinnya.

Sebagai seorang pemimpin di sekolah, tentunya seorang kepala perlu memiliki kemampuan salah satunya yaitu dalam mengikuti perkembangan IPTEK, agar kepala sekolah dapat mentransferkan ilmu pengetahuannya kepada bawahannya. Untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepala sekolah selalu mengikuti pendidikan dan latihan, mengikuti seminar dan lokakarya dalam profesinya, mengkaji berbagai bahan bacaan, serta menelusuri perkembangan informasi melalui media elektronik. Sebagaimana yang dilihat dari hasil wawancara dengan kepala sekolah (18 September 2019, Hal.. Lamp. 4).

6. Memberikan Contoh Mengajar atau Layanan BK

Kepala sekolah telah memberikan contoh mengajar atau layanan BK dengan maksimal. Dalam kelangsungan perkembangan dan

pertumbuhan peserta didik, berbagai pelayanan diselenggarakan. Kepala sekolah telah menyediakan layanan BK di sekolah bagi peserta didik yang memiliki masalah dan membutuhkan layanan BK untuk mengatasinya. Menurut Daryanto dalam Putri dan Hanif Alkadri (2018), layanan BK merupakan proses pemberian bantuan terhadap peserta didik agar perkembangannya optimal, sehingga peserta didik bisa mengarahkan dirinya dalam bertindak dan bersikap sesuai dengan tuntutan dan situasi lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.

Kepala sekolah selaku penanggung jawab seluruh penyelenggaraan pendidikan di sekolah memegang peranan strategis dalam mengembangkan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling, kepala sekolah telah menyediakan pelayanan yang baik untuk peserta didik, yaitu akan dilayani langsung oleh guru BK yang ada di sekolah atau biasa disebut dengan konselor. Di sekolah juga disediakan ruang khusus untuk memberikan layanan BK kepada peserta didik yang mengalami kesulitan atau masalah, baik itu terkait dengan pembelajaran, masalah pribadi, masalah keluarga, dan lain sebagainya. Peran bimbingan konseling di sekolah dianggap sebagai polisi sekolah. Bimbingan konseling yang sebenarnya paling memiliki peran dalam pemeliharaan pribadi peserta didik, ditempatkan dalam konteks tindakan-tindakan yang menyangkut disipliner peserta didik.

Secara garis besar, Prayitno (2004) merinci peran, tugas dan tanggung jawab kepala sekolah dalam bimbingan dan konseling sebagai berikut:

1) mengkoordinasikan segenap kegiatan yang diprogramkan dan berlangsung di sekolah, sehingga pelayanan pengajaran, latihan, dan bimbingan dan konseling merupakan suatu kesatuan yang terpadu, harmonis, dan dinamis, 2) menyediakan prasarana, tenaga, dan berbagai kemudahan bagi terlaksananya pelayanan bimbingan dan konseling yang efektif dan efisien, 3) melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap perencanaan dan pelaksanaan program, penilaian dan upaya tindak lanjut pelayanan bimbingan dan konseling, 4) mempertanggungjawabkan pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah, 5) memfasilitasi guru pembimbing/konselor untuk dapat mengembangkan kemampuan profesionalnya, melalui berbagai kegiatan pengembangan profesi, 6) menyediakan fasilitas, kesempatan, dan dukungan dalam kegiatan kepengawasan yang dilakukan oleh pengawas sekolah bidang BK.

Seperti halnya pada pelayanan bimbingan konseling, konselor dalam hal ini guru BK berperan dalam upaya pemberi bantuan terhadap peserta didik agar bisa berkembang secara mandiri dan dapat menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi. Dengan adanya layanan bimbingan konseling, peserta didik dapat memperoleh keuntungan. Kegunaan, manfaat, keuntungan, atau jasa yang diperoleh dari adanya suatu pelayanan merupakan hasil dari terlaksananya fungsi pelayanan tersebut. Dengan demikian, peran bimbingan konseling dapat diketahui dengan melihat fungsi-fungsi pelayanan bimbingan konseling seperti: fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, fungsi pengentasan, dan fungsi pemeliharaan dan pengembangan.

Usaha memantapkan bimbingan terus dilanjutkan dengan diberlakukannya UU No.2/1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya pada masa yang akan datang. Adapun upaya yang dilaksanakan menurut Risaldy dan Meity H. Idris (2015: 18) yaitu:

- 1) upaya penerangan bimbingan terpadu dalam pengelolaan dan layanan, 2) penekanan layanan bimbingan karier dalam keseluruhan layanan bimbingan baik di sekolah maupun di luar sekolah, 3) penyempurnaan system penataran para petugas di lapangan, 4) penyempurnaan kurikulum jiwa bimbingan konseling yang lebih mengarah kepada pencapaian kompetensi profesional, 5) penataan dan peningkatan Ikatan Petugas Bimbingan Indonesia (IPBI) sebagai wadah organisasi para petugas bimbingan melalui penataan ke dalam dan kerja sama, baik vertikal maupun horizontal, baik nasional maupun internasional, dan 6) penyelenggaraan seminar dan lokakarya yang lebih profesional, baik tingkat nasional maupun internasional.

Dalam hal ini konselor telah berupaya memberikan bantuan atau layanan kepada setiap peserta didik agar dapat berkembang secara mandiri dan dapat menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapinya. Masing-masing pelayanan itu memiliki peran yang sangat berguna dan bermanfaat untuk memperlancar dan memberikan hal positif dalam proses perkembangan peserta didik, khususnya dalam bidang tertentu yang menjadi fokus pelayanan yang dimaksud (kepala sekolah dan guru GA : 18-19 September 2019).

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pelaksanaan peran kepala sekolah sebagai pendidik (*educator*) di SMK Negeri 1 Padang Panjang, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Membimbing guru. Kepala sekolah telah memberikan bimbingan kepada guru dengan maksimal, yaitu dalam rangka rapat-rapat tertentu. Minimal satu kali dalam sebulan kepala sekolah mengadakan pertemuan dengan para guru, guna mendengarkan semua keluhan atau permasalahan dari para guru.
2. Membimbing tenaga kependidikan. Kepala sekolah telah mengupayakan memberikan bimbingan kepada tenaga kependidikan, yaitu kepala sekolah memberikan arahan kepada setiap tenaga kependidikan dalam melaksanakan pekerjaannya.
3. Membimbing peserta didik. Kepala sekolah selalu berinteraksi serta berbaaur dengan peserta didik. Kepala sekolah selalu memberikan arahan dan motivasi kepada peserta didik untuk berdisiplin dalam mengikuti aturan sekolah. Namun masih ada peserta didik yang merasa kurang puas atas bimbingan yang telah diberikan oleh kepala sekolah tersebut.
4. Mengembangkan staf. Kepala sekolah masih jarang melakukan pengembangan staf, kepala sekolah hanya memberikan pelatihan-pelatihan.

5. Mengikuti perkembangan IPTEK. Kepala sekolah telah mengikuti perkembangan IPTEK dengan baik, dan terus meningkatkan kemampuannya untuk mengikuti perkembangan IPTEK.
6. Memberikan contoh mengajar atau layanan BK. Kepala sekolah telah menyediakan layanan bimbingan konseling untuk memperlancar dan memberikan hal positif dalam proses perkembangan peserta didik.

B. Saran

Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah dilaksanakan, ada beberapa saran yang perlu disampaikan untuk peningkatan pelaksanaan peran kepala sekolah sebagai pendidik agar lebih optimal dan sesuai dengan harapan warga sekolah dan pihak lainnya yang bersangkutan, sebagai berikut:

1. Kepala sekolah telah memberikan arahan dan bimbingan serta motivasi kepada peserta didik, namun masih ada peserta didik yang merasa kurang puas atas bimbingan yang telah diberikan tersebut. Hendaknya kepala sekolah mengupayakan agar peserta didik dilibatkan secara aktif dan tepat, tidak hanya didalam proses belajar mengajar, melainkan juga didalam kegiatan sekolah.
2. Kepala sekolah masih jarang melakukan pengembangan staf, kepala sekolah hanya memberikan pelatihan-pelatihan. Upaya yang harus dilakukan kepala sekolah dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan dan mutu staf, dengan menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, aman dan menantang sehingga dapat mendorong guru-

guru beserta staf sekolah lainnya untuk selalu mengembangkan potensinya dalam melaksanakan tugas.

3. Kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan perannya sebagai pendidik, sehingga dapat menjadi contoh bagi kepala sekolah yang lain untuk lebih optimal. Perlu dilakukan langkah-langkah atau upaya lanjutan agar pelaksanaan peran kepala sekolah sebagai pendidik menjadi lebih baik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dalam rekrutmen kepala sekolah dilakukan secara selektif dari para guru yang memiliki kemampuan menyelenggarakan proses pembelajaran yang baik atau dari guru-guru berprestasi. Dalam hal ini, kepala sekolah berkewajiban untuk selalu membina dalam arti berusaha untuk meningkatkan pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan lebih baik. Karena kepala sekolah berkaitan erat dengan keberhasilan suatu sekolah, yaitu pembinaan program pengajaran, sumber daya manusia, kesiswaan, sumber daya material dan pembinaan hubungan kerjasama antara sekolah dengan masyarakat.
4. Untuk pengawas sekolah agar lebih memperhatikan kepala sekolah dalam melakukan perannya, sehingga kepala sekolah akan lebih mudah dalam melakukan perannya tersebut.
5. Untuk peneliti sebagai rujukan dan pengembangan penelitian selanjutnya mengenai pelaksanaan peran kepala sekolah sebagai pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Daryanto. 2013. *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 0296 Tahun 1996 tentang Landasan Penilaian Kinerja Kepala Sekolah.
- Kompri. 2017. *Standar Kompetensi Kepala Sekolah*. Jakarta: Kencana.
- Makawimbang, Jerry H. 2012. *Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2006. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2011. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Putri, Frelia Junia & Hanif Alkadri. 2018. "Persepsi Guru tentang Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Mengelola Peserta Didik di SMK Negeri." *Bahana Manajemen Pendidikan* 7(2):69–76.
- Risaldy, Sabil & Meity H. Idris. 2015. *Implementasi Bimbingan & Konseling Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Luxima.
- Satori, Djam'an & Aan Komariah. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

Bandung: Alfabeta.

Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Guru Profesional: Pedoman Kerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru*.

Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.

Ulfatin, Nurul & Teguh Triwiyanto. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

_____. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan*. Depok: Rajawali Pers.

UU Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

UU Nomor 14 Tahun 2015 tentang Guru dan Dosen.

Wahjosumidjo. 2011. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Rajawali Pers.

Wahyudi. 2012. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization)*. Pontianak: Alfabeta.

Wukir. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Organisasi Sekolah*. Yogyakarta: Multi Presindo.

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

PELAKSANAAN PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI PENDIDIK (EDUCATOR) DI SMK NEGERI 1 PADANG PANJANG

Nama :

Jabatan :

Hari/Tanggal :

Waktu :

Lokasi :

A. Kepala Sekolah

1. Menurut Bapak apa peran dari seorang kepala sekolah?
2. Salah satu peran kepala sekolah adalah sebagai seorang pendidik. Bagaimana pandangan Bapak terhadap hal tersebut?
3. Bagaimanakah strategi Bapak untuk meningkatkan profesionalisme para guru, tenaga kependidikan, maupun para staf di sekolah ini? Bisakah Bapak jelaskan?
4. Berdasarkan PP Nomor 19 Tahun 2017, kepala sekolah tidak diwajibkan lagi mengajar di kelas, melainkan fokus pada bidang manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi terhadap guru. Bagaimana pendapat Bapak terkait hal tersebut?
5. Bagaimana cara Bapak untuk berinteraksi dengan peserta didik agar mengetahui dengan jelas perkembangan situasi dan kondisi kelas per kelas di sekolah ini?
6. Apakah Bapak telah memberikan bimbingan kepada para guru SMK Negeri 1 Padang Panjang terkait tugas/pekerjaan mereka?
7. Apakah ada pemantauan terhadap tenaga kependidikan dalam menjalankan tugas mereka sehari-hari?
8. Apakah Bapak telah memberikan bimbingan kepada peserta didik SMK Negeri 1 Padang Panjang?
9. Apakah ada dilakukan pengembangan terhadap staf SMK Negeri 1 Padang Panjang? Bisakah Bapak jelaskan?

10. Sebagai seorang kepala sekolah, tentunya Bapak harus mampu menguasai perkembangan IPTEK. Dapatkah Bapak menjelaskan apa saja yang biasa Bapak lakukan untuk dapat mengikuti perkembangan IPTEK pada zaman sekarang ini?
11. Apakah ada disediakannya program layanan BK terhadap peserta didik SMK Negeri 1 Padang Panjang?
12. Bagaimana teknik/cara yang Bapak lakukan untuk dapat memudahkan Bapak dalam melaksanakan peran sebagai pendidik (*educator*)?
13. Apa saja kendala yang Bapak hadapi dalam melaksanakan peran sebagai pendidik (*educator*) di SMK negeri 1 Padang Panjang?
14. Bagaimana upaya Bapak mengantisipasi masalah-masalah yang timbul dalam pelaksanaan peran sebagai pendidik (*educator*) di SMK Negeri 1 Padang Panjang? Apa saja solusinya?

B. Wakil Kepala Sekolah

1. Menurut Bapak apa peran dari seorang kepala sekolah?
2. Salah satu peran kepala sekolah adalah sebagai seorang pendidik. Bagaimana pandangan Bapak dengan peran kepala sekolah sebagai pendidik (*educator*) di SMK Negeri 1 Padang Panjang?
3. Bagaimanakah strategi yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme para guru, tenaga kependidikan, maupun para staf di sekolah ini?
4. Bagaimana kepala sekolah mendesain program-program bimbingan yang akan diberikan baik itu kepada guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik dalam meningkatkan kualitas mereka?
5. Bagaimana pandangan Bapak berkaitan dengan bimbingan dan pembinaan yang sudah diberikan kepala sekolah untuk guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik?
6. Apakah kepala sekolah menunjukkan keteladanan dalam melaksanakan perannya sebagai pendidik (*educator*)?
7. Apakah ada dilakukan pengembangan terhadap staf SMK Negeri 1 Padang Panjang oleh kepala sekolah? Bisakah Bapak jelaskan?

8. Bagaimana metode pengembangan yang kepala sekolah lakukan dalam rangka meningkatkan kemampuan para staf, Pak?
9. Bagaimana teknik/cara yang dilakukan kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai pendidik (*educator*)?
10. Apa saja hambatan/kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam melaksanakan perannya sebagai pendidik (*educator*) di SMK negeri 1 Padang Panjang?
11. Bagaimana upaya kepala sekolah untuk mengantisipasi masalah-masalah yang timbul dalam pelaksanaan perannya sebagai pendidik (*educator*) di SMK Negeri 1 Padang Panjang? Apa saja solusinya?
12. Apa saran Bapak agar kepala sekolah dapat menjalankan perannya sebagai pendidik dengan maksimal di SMK Negeri 1 Padang Panjang?

C. Guru

1. Menurut Ibu apa peran dari seorang kepala sekolah?
2. Salah satu peran kepala sekolah adalah sebagai seorang pendidik. Bagaimana pandangan Ibu dengan peran kepala sekolah sebagai pendidik (*educator*) di SMK Negeri 1 Padang Panjang?
3. Bagaimanakah strategi yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme para guru, tenaga kependidikan, maupun para staf di sekolah ini?
4. Apakah kepala sekolah memberikan bimbingan kepada para guru SMK Negeri 1 Padang Panjang terkait tugas/pekerjaan sehari-hari?
5. Apakah kepala sekolah mampu menjalankan perannya sebagai pendidik (*educator*) di SMK Negeri 1 Padang Panjang? Bisakah Ibu jelaskan?
6. Apakah kepala sekolah menunjukkan keteladanan dalam melaksanakan perannya sebagai pendidik (*educator*)?
7. Bagaimana teknik/cara yang dilakukan kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai pendidik (*educator*)?
8. Apa saja kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam melaksanakan perannya sebagai pendidik (*educator*) di SMK negeri 1 Padang Panjang?

9. Bagaimana upaya kepala sekolah untuk mengantisipasi masalah-masalah yang timbul dalam pelaksanaan perannya sebagai pendidik (*educator*) di SMK Negeri 1 Padang Panjang? Apa saja solusinya?
10. Apa saran Ibu agar kepala sekolah dapat menjalankan perannya sebagai pendidik dengan maksimal di SMK Negeri 1 Padang Panjang?

D. Tenaga Kependidikan

1. Menurut Bapak/Ibu apa peran dari seorang kepala sekolah?
2. Salah satu peran kepala sekolah adalah sebagai seorang pendidik. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu dengan peran kepala sekolah sebagai pendidik (*educator*) di SMK Negeri 1 Padang Panjang?
3. Bagaimanakah strategi yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme para guru, tenaga kependidikan, maupun para staf di sekolah ini?
4. Apakah ada pemantauan yang dilakukan kepala sekolah kepada Bapak/Ibu dalam menjalankan tugas sehari-hari? Bisakah Bapak/Ibu jelaskan?
5. Apakah kepala sekolah mampu menjalankan perannya sebagai pendidik (*educator*) di SMK Negeri 1 Padang Panjang? Bisakah Bapak/Ibu jelaskan?
6. Apakah kepala sekolah menunjukkan keteladanan dalam melaksanakan perannya sebagai pendidik (*educator*)?
7. Bagaimana teknik/cara yang dilakukan kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai pendidik (*educator*)?
8. Apa saja kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam melaksanakan perannya sebagai pendidik (*educator*) di SMK negeri 1 Padang Panjang?
9. Bagaimana upaya kepala sekolah untuk mengantisipasi masalah-masalah yang timbul dalam pelaksanaan perannya sebagai pendidik (*educator*) di SMK Negeri 1 Padang Panjang? Apa saja solusinya?
10. Apa saran Bapak/Ibu agar kepala sekolah dapat menjalankan perannya sebagai pendidik dengan maksimal di SMK Negeri 1 Padang Panjang?

E. Peserta Didik

1. Salah satu peran kepala sekolah adalah sebagai seorang pendidik. Bagaimana pandangan Ananda dengan peran kepala sekolah sebagai pendidik (*educator*) di SMK Negeri 1 Padang Panjang?
2. Apakah kepala sekolah ada memberikan bimbingan kepada Ananda, baik itu terkait dengan masalah pembelajaran ataupun tentang kegiatan ekstrakurikuler?
3. Bagaimana pendapat Ananda tentang bimbingan yang telah diberikan kepala sekolah? Bisakah Ananda jelaskan?
4. Apakah kepala sekolah menunjukkan keteladanan dalam melaksanakan perannya sebagai pendidik (*educator*)?
5. Sejauh ini bagaimanakah perilaku kepala sekolah untuk memberikan bimbingan kepada seluruh komponen yang ada di sekolah ini?
6. Bagaimana teknik/cara yang dilakukan kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai pendidik (*educator*)?
7. Apa saja kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam melaksanakan perannya sebagai pendidik (*educator*) di SMK negeri 1 Padang Panjang?
8. Bagaimana upaya kepala sekolah untuk mengantisipasi masalah-masalah yang timbul dalam pelaksanaan perannya sebagai pendidik (*educator*) di SMK Negeri 1 Padang Panjang? Apa saja solusinya?
9. Apa saran Ananda agar kepala sekolah dapat menjalankan perannya sebagai pendidik dengan maksimal di SMK Negeri 1 Padang Panjang?

Pertanyaan penelitian di atas adalah sebagai pedoman umum wawancara yang akan penulis lakukan. Jika dalam penelitian jawaban narasumber mengacu kepala hal-hal tertentu yang perlu dibahas lebih mendalam terkait pelaksanaan peran kepala sekolah, maka peneliti akan mencatat poin-poinnya dan melanjutkan menanyai hal tersebut. Sehingga bahasan tersebut akan terlihat pada uraian percakapan antara penulis dengan narasumber yang tercantum dalam lampiran 4.

Lampiran 2. Pedoman Observasi**PEDOMAN OBSERVASI**

No	Kegiatan Observasi	Hasil Observasi
1	Pengamatan kondisi fisik sekolah	
2	Pengamatan lingkungan sekolah	
3	Pengamatan data-data dan profil sekolah	
4	Pengamatan data-data dan keadaan guru	
5	Pengamatan perilaku dan kepemimpinan kepala sekolah	

Lampiran 3. Pedoman Dokumentasi

PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Dokumen yang Diperlukan	Ada	Tidak Ada	Keterangan
1	Profil SMK Negeri 1 Padang Panjang			
2	Denah lokasi/ruangan			
3	Potret SMK Negeri 1 Padang Panjang			
4	Struktur organisasi			
5	Fasilitas pendukung			
6	Jabatan tugas dan fungsi kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan			
7	Tata tertib pendidik dan tenaga kependidikan			
8	Daftar rekapitulasi prestasi			
9	Foto hasil prestasi pendidik			
10	Daftar hadir pendidik dan tenaga kependidikan			
11	Kondisi pendidik dan tenaga kependidikan dan siswa (kelas X, XI, XII) masing-masing ada beberapa kelas			

Lampiran 4. Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA 1

Hari/Tanggal : Rabu/18 September 2019

Pukul : 11.30 WIB - selesai

Tempat : Ruang Kepala SMK Negeri 1 Padang Panjang

Hari Rabu pukul 11.30 WIB peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah yang pada saat itu sedang duduk di ruangannya. Ruang kepala sekolah tersebut cukup luas yang dilengkapi dengan meja dan sofa untuk tamu serta meja dan kursi khusus kepala sekolah ditambah dengan dua kursi lainnya di depan meja kepala sekolah tersebut untuk urusan tertentu bersama kepala sekolah. Ruang kepala sekolah juga sejuk karena AC, rapi dan nyaman serta dilengkapi juga CCTV untuk memantau semua aktivitas yang ada di sekolah. Di atas meja kepala sekolah tertata dengan rapi dokumen tertentu dan ditambah dengan pas bunga yang menambah asri pada meja kepala sekolah tersebut. Peneliti menyampaikan maksud dan tujuan peneliti. Kepala sekolah bersedia untuk diwawancarai dan langsung mempersilahkan peneliti mengajukan pertanyaan.

PW : Apa si peran dari seorang kepala sekolah itu menurut Bapak?

TD : Ya peran kepala sekolah sebagai manajer. Kalau di perusahaan ya sebagai manajer bagi suatu perusahaan, kalau di sekolah yaitu sebagai manajer bagi warga sekolah. Yaitu memenej sekolah mulai dari segala hal, apakah itu pendidikan, apakah sarana dan prasarana, apakah itu pelajaran, apakah kepegawaian, dan semuanya.

PW : Jadi salah satu peran kepala sekolah itu adalah sebagai seorang pendidik. Nah, bagaimana pandangan Bapak terhadap hal tersebut?

TD : Yaa kalau di sekolah itu berbeda dengan di universitas. Kalau seorang kepala sekolah atau guruuu...itu dia bukan sebagai seorang pengajar saja, tapi adalah sebagai seorang pendidik. Jadi dia mendidik anak-anak bagaimana bisa melakukan perubahan-perubahan terhadap karakter daripada anak. Jadi bukan dari intelektualnya saja, tapi adalah budi pekerti.

PW : Lalu bagaimana cara Bapak berinteraksi dengan para siswa?

TD : Ooo..kalau kita berinteraksi dengan siswa banyak sekali. Pertama sekali pas masuk sekolah, kita menyambut kedatangan siswa dan itu interaksi pertama kita di sekolah. Lalu kita selalu berbaur dengan siswa, apakah itu upacara, apakah dengan kegiatan-kegiatan lain, apakah kita selalu melakukan supervisi ke dalam kelas.

PW : Ooo jadi ada dilakukan supervisi ya, Pak?

TD : Iyaa ada, dan itu saya langsung yang melakukannya.

PW : Terkait dengan guru, apakah ada dilakukan bimbingan terhadap para guru Pak?

TD : Terhadap guru tentu ada, yaitu dalam rangka rapat-rapat tertentu. Minimal satu kali dalam sebulan kita melakukan pertemuan dengan guru, disini kita mendengarkan keluhan-keluhan daripada guru. Keluhan-keluhan pertama dalam tiap bulan mereka menyatakan permasalahannya, lalu kita bahas secara bersama. Hal lain jika ada permasalahan interennya dia datang kesini, ke saya, kita saling konsultasi, kita saling berbagi, kita saling *sharing*.

PW : Kalau pelatihan diadakan tidak, Pak?

- TD : Kalau pelatihan sejauh itu ada misalnya pelatihan-pelatihan mereka itu mulai KKG, MGMP, setelah itu baru ke tingkat provinsi, dan ke tingkat nasional.
- PW : Adakah dilakukannya pemantauan terhadap warga sekolah dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari, Pak?
- TD : Saya setiap pagi selalu memonitoring, selalu berjalan berkeliling, lalu saya datang kepada guru-guru itu, selalu datang ke ruang guru, selalu datang ke tata usaha, saya kejurusan.
- PW : Bagaimana cara agar dapat memudahkan Bapak menjalankan peran sebagai seorang pendidik tersebut?
- TD : Yaa saya selalu melibatkan diri saya, apapun kegiatan, apapun yang dibutuhkan guru, apapun permasalahan guru, saya ingin masuk di dalamnya.
- PW : Terkait dengan pelayanan BK di sekolah, apakah disediakan Pak?
- TD : Ooo yaa. Kami telah menyediakan program layanan bimbingan dan konseling, agar nanti bagi siswa yang bermasalah dapat dibantu dengan program bimbingan dan konseling tersebut.
- PW : Apakah ada kendalanya, Pak?
- TD : Eee...kendalanya itu.. bisa diatasi, tapi dampak kendala yang ada disini adalah keluasan tanah yang kurang mencukupi dengan jumlah siswa yang banyak. Tapi harusnya tanah itu lebih dari 1 hektar, lokasi kita kurang dari 1 hektar. Aaa kita butuh tambahan lahan saat ini. Upayanya yaitu kita selalu menyampaikan/mengungkapkan keluhan ke atasan kita, dimana kita bisa. Lalu seperti sarana prasarana kita selalu mintak, lalu kita menyampaikannya. Alhamdulillah sejak kita melapor, pengadaan sarana dan prasarana sudah berangsur.
- PW : Sari rasa untuk wawancara kali ini cukup Pak. Terimakasih atas waktunya Pak. Assalamualaikum Pak.
- TD : Baik, waalaikumsalam.

HASIL WAWANCARA 2

Hari/tanggal : Rabu/18 September 2019
 Pukul : 12.15 WIB - selesai
 Tempat : Ruang Wakil Kepala SMK Negeri 1 Padang Panjang

Hari Rabu pukul 12.15 WIB peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang wakil kepala sekolah bagian kesiswaan. Saat itu beliau selesai mengajar, namun karena peneliti sebelumnya telah membuat janji dengan wakil kesiswaan tersebut untuk bertemu pada hari itu. Saat wakil kesiswaan melihat peneliti melihat peneliti duduk di ruang tamu guru, wakil kesiswaan langsung menyapa dan menanyakan sembari berjalan ke ruangnya. Peneliti disilahkan duduk, lalu peneliti menyampaikan maksud dan tujuan peneliti. Wakil kesiswaan dengan senang hati bersedia untuk diwawancarai dan mengizinkan peneliti untuk menggunakan rekaman suara.

- PW : Menurut pandangan Bapak, apa peran dari seorang kepala sekolah?
 BA : Peran kepala sekolah adalah sebagai leader (pemimpin).
 PW : Salah satu peran kepala sekolah adalah sebagai seorang pendidik. Bagaimana pandangan Bapak terhadap peran kepala sekolah sebagai pendidik tersebut?
 BA : Pandangan saya terhadap kepemimpinan beliau....kepala sekolah sekarang kan prakteknya bukan guru lagi, bukan mengajar di kelas lagi. Menurut saya ya sebagai kepala sekolah dia punya kemampuan, tapi kadang-kadang kemampuannya itu tidak sepenuhnya dia gunakan untuk mengemban tugas dalam kebaikan sekolah. Contohnya dalam mengambil keputusan dia masih bisa dirubah keputusan tersebut walaupun keputusan itu kadang-kadang sudah tepat.
 PW : Jadi dalam pengambilan keputusan apakah guru dilibatkan, Pak?
 BA : Iya...jadi dalam pengambilan keputusan itu guru dilibatkan, dan semua guru diberikan kesempatan untuk memberikan saran-saran atau masukan dalam pengambilan keputusan tersebut.
 PW : Bagaimanakah strategi yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja atau profesionalisme dari para guru maupun tenaga kependidikan di sekolah ini?
 BA : Yaa...strategi mestinya dia di dalam menyampaikan apa yang menjadi tugas, dia harus mulai dari dirinya dulu. Memberi keteladanan terhadap bawahan, sehingga dengan adanya keteladanan yang dicontohkan, itu insya Allah bisa menjadi inspirasi dan motivasi serta menjadi dorongan untuk bawahannya berbuat lebih baik.
 PW : Apakah ada pembinaan dari kepala sekolah, Pak? Pembinaannya seperti apa pak?
 BA : Ooo adaa...Ya setiap ada kegiatan terkait dengan tugas dan tanggung jawab wakil, kepala sekolah itu ikut mengarahkan agar kegiatan itu terlaksana sebaik mungkin. Jadi istilahnya kepala sekolah tidak melepaskan wakilnya berkerja sendiri, karena ada diiringi dan diarahkan.
 PW : Lalu bagaimana hasil dari bimbingan atau pembinaan itu pak, sudah sesuaikah dengan yang diharapkan? Atau ada tidak evaluasi dari kegiatan itu pak?
 BA : Ya itu tadi..ooo... Bapak kepala sekolah dia punya power, kadang-kadang powernya itu tidak digunakan semaksimal mungkin. Kenapa? Suatu keputusan kadang-kadang sudah dibuat, lalu ada orang yang merubah, sehingga

keputusan itu berubah. Itu berarti powernya mestinya harus berbuat berkata lain kepada bawahannya, ini sudah kita putuskan dan tidak bisa kita ganggu gugat.

PW : Berarti ketegasan dari kepala sekolah itu belum terlihat ya Pak?

BA : Aaa itu...kepala sekolah masih bisa dimasuki dan dipengaruhi oleh orang lain, tidak adanya ketegasan dalam pengambilan keputusan. Jadi kepala sekolah ini barangkali mungkin dikarenakan faktor usia, jadi memang kepala sekolah itu sebetulnya harus diangkat orang-orang yang punya power yang masih kondusif, istilahnya disesuaikan dengan batas maksimalnya. Sehingga membuat yang dipengaruhi akan percaya.

PW : Yang Bapak lihat, bagaimana cara yang dilakukan kepala sekolah agar dapat menjalankan perannya sebagai seorang pendidik di sekolah ini?

BA : Yaa tekniknya seperti memberikan keteladanan. Kalau seandainya dia menyuruh bawahannya untuk datang pagi ke sekolah, maka dia harus datang pagi duluan.

PW : Apakah ada hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam melaksanakan perannya sebagai pendidik di sekolah ini, Pak? Jika adanya hambatan, apakah kepala sekolah mengkonsultasikannya dengan bawahan, Pak?

BA : Hambatan itu sudah pasti dan kepala sekolah selalu mengkonsultasikan masalahnya dengan bawahan.

PW : Apakah Bapak memberikan masukan terhadap hambatan yang dialami kepala sekolah tersebut? Jika iya, seperti apa?

BA : Ooo iyaa... tidak semua permasalahan itu kita bicarakan di depan umum, kemudian kita harus menahan yang namanya emosi.

PW : Bagaimana upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mengatasi masalah dalam melaksanakan perannya sebagai seorang pendidik?

BA : Kepala sekolah membicarakan setiap permasalahan itu dengan para wakil (pihak-pihak terkait).

PW : Sebagai wakil kepala sekolah di sekolah ini, apa saran Bapak untuk kepala sekolah agar dapat memperbaiki/menjalankan perannya sebagai pendidik dengan baik?

BA : Sarannya yaitu kita jangan pernah keluar dari keputusan yang sudah kita sepakati, berikan keteladanan, dan harus menjalankan asas transparansi serta melakukan musyawarah.

PW : Baik, terima kasih atas waktu dan kesempatannya serta telah bersedia dengan senang hati menjawab pertanyaan-pertanyaan saya, Pak. Assalamualaikum, Wr. Wb.

BA : Waalaikumsalam, Wr. Wb.

HASIL WAWANCARA 3

Hari/tanggal : Rabu/18 September 2019
 Pukul : 13.40 WIB - selesai
 Tempat : Ruang Majelis Guru

Hari Rabu pukul 13.40 WIB peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang wakil kepala sekolah bagian sarana dan prasarana. Saat itu wakil kepala sekolah bagian sarana dan prasarana duduk di ruang guru semabari memainkan handphonenya. Peneliti mendekati wakil sarana dan prasarana tersebut, lalu disilahkan duduk di kursi yang tersedia di sebelahnya. Kemudian peneliti menyampaikan maksud dan tujuan peneliti. Wakil kepala sekolah bagian sarana dan prasarana tersebut bersedia untuk diwawancarai.

- PW : Menurut Ibu peran dari seorang kepala sekolah itu apa si?
- BB : Peran kepala sekolah adalah sebagai supervisor bagi guru, melakukan pengawasan, pembuat keputusan, dan mengayomi semua warga sekolah.
- PW : Nah, salah satu peran kepala sekolah itu adalah sebagai seorang pendidik. Bagaimana pandangan Ibu terhadap hal tersebut?
- BB : Sebagai seorang kepala sekolah tentu tak lepas dari peran seorang pendidik. Sama halnya seperti guru lain, kepala sekolah harus bias menjalankan pembelajaran dengan sebaik mungkin, agar bias menjadi contoh bagi guru-guru.
- PW : Bagaimanakah strategi yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme para guru dan juga tenaga kependidikan di sekolah ini Bu?
- BB : Strategi yang dilakukan kepala sekolah yaitu dengan lebih banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada para guru-guru.
- PW : Apakah ada dilakukannya bimbingan terhadap guru, Bu?
- BB : Tentu saja iya. Kepala sekolah terbuka untuk diajak diskusi jika ada guru yang mengalami kendala dalam proses mengajar.
- PW : Bagaimana pandangan Ibu terkait dengan bimbingan dan pembinaan yang sudah diberikan kepala sekolah tersebut?
- BB : Bimbingan yang diberikan cukup baik, karena itu dapat memberikan motivasi kepada guru untuk lebih meningkatkan kinerjanya.
- PW : Apakah kepala sekolah menunjukkan keteladanan dalam melaksanakan perannya sebagai pendidik Bu?
- BB : Iya, dengan datang ke sekolah tepat waktu dan memberikan contoh yang baik terhadap warga sekolah.
- PW : Apakah ada dilakukan pengembangan terhadap staf SMK Negeri 1 Padang Panjang oleh kepala sekolah? Bisakah Ibu jelaskan?
- BB : Pengembangan terhadap staf itu jarang sekali, palingan hanya diadakan pelatihan atau pertemuan-pertemuan saja.
- PW : Bagaimana cara yang dilakukan kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai pendidik?
- BB : Cara yang dilakukan beliau dengan mengedepankan disiplin, dan menyarankan kepada para guru untuk menggunakan media pembelajaran yang kreatif dan bermacam untuk proses pembelajaran.
- PW : Menurut Ibu apa saja kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam melaksanakan perannya sebagai pendidik?
- BB : Adakalanya kesibukan kepala sekolah di luar sekolah menyebabkan beliau tidak

dapat memberikan bimbingan kepada warga sekolah, dan jika ada guru yang bermasalah dalam tugasnya sementara kepala sekolah tidak di tempat, maka guru tersebut tidak dapat berkonsultasi dengan kepala sekolah.

PW : Lalu apa saran Ibu agar kepala sekolah dapat menjalankan perannya sebagai pendidik dengan maksimal di SMK Negeri 1 Padang Panjang sehingga tercapainya tujuan yang telah ditetapkan?

BB : Kepala sekolah agar dapat mengatur jadwal sebaik mungkin dan bertindak tegas untuk kemajuan dan kebaikan sekolah ini.

PW : Mungkin secara keseluruhan pertanyaan Sari sudah terjawab, terima kasih Bu atas waktunya. Assalamualaikum Buk.

BB : Baik Sari. Waalaikumsalam.

HASIL WAWANCARA 4

Hari/tanggal : Kamis/19 September 2019
 Pukul : 10.45 WIB - selesai
 Tempat : Ruang BK SMK Negeri 1 Padang Panjang

Hari Kamis pukul 10.45 WIB peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang guru yaitu guru BK yang pada saat itu sedang duduk di ruangannya. Peneliti dipersilahkan masuk dan duduk di kursi yang ada di ruang tersebut. Peneliti menyampaikan maksud dan tujuan peneliti. Guru tersebut dengan senang hati bersedia untuk diwawancarai dan mengizinkan peneliti menggunakan perekam suara.

- PW : Menurut Ibu apa peran dari seorang kepala sekolah?
 GA : Ooo...kepala sekolah perannya adalah untuk mengayomi warga sekolah, dan sebagai leader (pemimpin).
 PW : Salah satu peran kepala sekolah adalah sebagai seorang pendidik. Bagaimana pandangan Ibu terhadap peran kepala sekolah sebagai pendidik tersebut?
 GA : Peran kepala sekolah sebagai pendidik di SMK Negeri 1 Padang Panjang sudah cukup terjalani dengan baik, karena sesuai dengan tugasnya juga sebagai tenaga kependidikan, selain dari pendidik. Kepala sekolah sudah diminimkan jam mengajarnya.
 PW : Adakah kepala sekolah memberikan bimbingan terhadap para guru di sekolah ini, Bu?
 GA : Adaaa...kepala sekolah memberikan bimbingan dari segi perangkat mengajar. Mmm bimbingan itu kan tidak harus secara pribadi, namun kadang saat rapat juga diberikan.
 PW : Ada tidak dilakukannya pelatihan untuk para guru, Bu?
 GA : Ada, tapi tidak kepala sekolah yang mengadakan pelatihan itu. Tapi itu sama saja, sekolah mengadakannya tapi narasumbernya dari luar.
 PW : Apakah kepala sekolah mampu menjalankan perannya sebagai pendidik?
 GA : Bisa, karena dari yang saya lihat kinerja kepala sekolah sudah sangat baik dan selalu ada atau hadir dalam setiap kegiatan yang ada di sekolah. Karena kinerja tersebut, kepala sekolah sangat dihormati dan disegani di sekolah.
 PW : Apakah kepala sekolah menunjukkan keteladanan dalam melaksanakan perannya tersebut?
 GA : Iyaaa, kepala sekolah sangat teladan.
 PW : Apakah Ibu telah memberikan layanan BK kepada peserta didik disini, Bu?
 GA : Yaa.. kami telah menyediakan dan berupaya memberikan bantuan bimbingan dan konseling kepada siswa yang bermasalah, serta ditangani dengan baik hingga permasalahannya selesai. Setiap siswa yang ada bermasalah itu dipanggil dan ditanyai terkait permasalahannya, bahkan sampai dengan pemanggilan orang tua.
 PW : Bagaimanakah strategi yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja atau profesionalisme dari para guru maupun tenaga kependidikan di sekolah ini?
 GA : Strategi yang dilakukan kepala sekolah sejauh ini yaitu dengan melakukan pengawasan yang terstruktur dilakukan setiap beberapa hari sekali dan adanya melakukan rapat secara terstruktur. Dalam rapat ini akan dibahas tentang kinerja para guru dan staf yang ada di sekolah.
 PW : Yang Ibu lihat, bagaimana cara yang dilakukan kepala sekolah agar dapat menjalankan perannya sebagai seorang pendidik di sekolah ini?

- GA : Cara yang dilakukan kepala sekolah sebagai seorang pendidik agar dapat menjalankan perannya yaitu dengan membuat jadwal yang terstruktur dan mencari guru pengganti atau mendelegasikan wewenangnya saat beliau tidak ada di tempat, sehingga kegiatan di sekolah tetap berjalan.
- PW : Apakah ada hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam melaksanakan perannya sebagai pendidik di sekolah ini, Bu?
- GA : Hambatan itu pasti ada dan tidak dipungkiri lagi.. Terkadang segala sesuatu yang sudah direncanakan oleh kepala sekolah terkadang tidak sesuai dengan yang diharapkan.
- PW : Apa saran Ibu untuk kepala sekolah agar dapat memperbaiki/menjalankan perannya sebagai pendidik dengan baik?
- GA : Menurut saya yaa kepala sekolah sudah dapat menjalankan perannya dengan baik sebagai seorang pendidik di sekolah ini.. jadi harapan saya ya mudah-mudahan kepala sekolah dapat membawa perubahan yang lebih baik untuk sekolah ini kedepannya.
- PW : Baik, terima kasih atas waktu dan kesediaan Ibu untuk diwawancarai, Assalamualaikum Buk.
- GA : Iya, sama-sama. Waalaikumsalam.

HASIL WAWANCARA 5

Hari/tanggal : Kamis/19 September 2019
 Pukul : 11.50 WIB - selesai
 Tempat : Perpustakaan SMK Negeri 1 Padang Panjang

Hari Kamis pukul 11.50 WIB peneliti melakukan wawancara dengan pengelola perpustakaan yang sedang bertugas di ruangannya. Peneliti dipersilahkan duduk, lalu peneliti menyampaikan maksud dan tujuan peneliti. Pengelola perpustakaan tersebut dengan senang hati bersedia untuk diwawancarai dan mengizinkan peneliti untuk menggunakan rekaman suara.

- PW : Menurut pandangan Ibu, apa peran dari seorang kepala sekolah?
 SA : Peran dari kepala sekolah itu adalah sebagai seorang pemimpin. Dimana di sekolah itu kepala sekolah adalah seseorang yang akan memimpin seluruh warga sekolah, beliau akan membawa kemana jalannya sekolah tersebut. Dan keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan itu dilihat dari siapa kepala sekolahnya.
- PW : Salah satu peran kepala sekolah adalah sebagai seorang pendidik. Bagaimana pandangan Ibu terhadap peran kepala sekolah sebagai pendidik tersebut?
 SA : Kepala sekolah sebagai pendidik di sekolah ini sudah baik. Sebagai seorang pendidik, kepala sekolah harus mampu memberikan bimbingan terhadap semua komponen yang ada di sekolah ini, dan juga memberikan didikan kepada para siswanya agar menjadi siswa yang berkualitas.
- PW : Bagaimanakah strategi yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme para guru maupun tenaga kependidikan di sekolah ini, Bu?
 SA : Strategi yang dilakukan kepala sekolah yaa lumayanlah, yaitu dengan cara memberikan bimbingan-bimbingan dan juga arahan kepada setiap pegawai, serta melakukan kerja sama dengan semua komponen yang ada di sekolah.
- PW : Ada tidak kepala sekolah memberikan pembinaan kepada ibu?
 SA : Adaa...yaitu dengan cara menyuruh saya mengelola semua buku-buku yang ada di perpustakaan ini, diarahkan oleh beliau, bagusya seperti ini, harusnya begini.
- PW : Apakah ada kepala sekolah melakukan pemantauan terhadap kegiatan yang Ibu lakukan sehari-hari?
 SA : Pemantauan yang dilakukan kepala sekolah itu jarang sekali, tapi beliau pernah kesini sekali-sekali.
- PW : Apakah kepala sekolah mampu menjalankan perannya sebagai pendidik?
 SA : Yaa...contohnya model buku-buku kurang, lalu beliau meminta laporan kepada saya buku apa saja yang kurang.
- PW : Apakah ada kepala sekolah memberi keteladanan terhadap warga sekolah, Bu?
 SA : Adaa..contohnya saja beliau sangat rajin datang ke sekolah dan jarang sekali telat datang. Pagi-pagi beliau sudah hadir di sekolah ini.
- PW : Bagaimana perilaku kepala sekolah terkait dengan perannya sebagai seorang pendidik?
 SA : Yaa bagus..karena kepala sekolah tidak pernah marah-marah kepada saya saat memberikan bimbingan. Beliau berbicara dengan baik, dan apa kata saya beliau dengarkan. Jadi, beliau mau menerima saran dan masukan dari bawahannya.
- PW : Apa saja kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam melaksanakan perannya sebagai pendidik, Bu?
 SA : Kendala kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai pendidik,

khususnya untuk memberikan bimbingan kepada tenaga kependidikan itu yang saya lihat karena kesibukan kepala sekolah, sehingga kepala sekolah jarang memantau atau mengevaluasi kegiatan dari kami.

- PW : Bagaimana upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mengatasi masalah dalam melaksanakan perannya sebagai seorang pendidik?
- SA : Upaya yang dilakukan kepala sekolah yaitu semua buku yang saya usulkan dibelikan semuanya.
- PW : Sebagai tenaga kependidikan di sekolah ini, apa saran Ibu untuk kepala sekolah agar dapat memperbaiki/menjalankan perannya sebagai pendidik dengan baik?
- SA : Saran saya ya agar kepala sekolah lebih peduli lagi terhadap lingkungan dan warga sekolah. Semua fasilitas yang dibutuhkan di sekolah agar dicukupi demi ketercapaian tujuan pembelajaran dan kesejahteraan warga sekolah.
- PW : Begitu ya Bu. Baik Bu, terima kasih atas keterangan dan informasi yang telah Ibu berikan. Assalamualaikum.
- SA : Iya sama-sama, Sari. Waalaikumsalam Wr. Wb.

HASIL WAWANCARA 6

Hari/tanggal : Kamis/19 September 2019
 Pukul : 14.15 WIB – selesai
 Tempat : Depan Ruang Perpustakaan

Hari Kamis pukul 14.15 WIB peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang siswa yang kebetulan sedang duduk di depan ruang perpustakaan. Peneliti meminta waktu siswa sebentar untuk bertanya-tanya. Siswa tersebut dengan senang hati memberikan informasi atau keterangan terkait pertanyaan yang peneliti berikan.

- PW : Salah satu peran kepala sekolah adalah sebagai seorang pendidik. Bagaimana pandangan Ananda dengan peran kepala sekolah sebagai pendidik di sekolah ini?
- RA : Pandangan saya dengan peran kepala sekolah sebagai pendidik di SMK Negeri 1 Padang Panjang yaitu bagi seorang kepala sekolah tanggungjawabnya tidak hanya mengurus sekolah tersebut agar lebih maju kedepannya, melainkan kepala sekolah juga berhak mendidik siswa/siswi agar menjadi generasi bangsa yang cerdas dan memiliki budi pekerti luhur.
- PW : Apakah kepala sekolah ada memberikan bimbingan kepada Ananda, baik itu terkait dengan masalah pembelajaran ataupun tentang kegiatan ekstrakurikuler?
- RA : Adaa.. kepala sekolah memberikan bimbingan kepada siswanya baik dalam pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler. Kepala sekolah memberikan bimbingan kepada siswa terkait pembelajaran seperti bimbingan dalam membukakan pintu hati siswanya agar menjadi seorang siswa yang berkualitas di dunia kerja. Dan terkait pada kegiatan ekstrakurikuler, kepala sekolah membentuk suatu kelompok dimana setiap kelompok tersebut harus membuat kelompok yang sesuai dengan bakat siswa/siswinya dan ini dilakukan oleh kepala sekolah agar siswanya dapat mengeluarkan bakatnya dan memberikan bimbingan kepada siswa/siswi agar menekuni bakat tersebut.
- PW : Bagaimana pendapat Ananda tentang bimbingan yang telah diberikan kepala sekolah? Bisakah Ananda jelaskan?
- RA : Bimbingan yang telah diberikan kepala sekolah sudah cukup bagus, karena kepala sekolah memberikan bimbingan kepada siswa-siswanya dengan perkataan yang baik dan ramah.
- PW : Apakah kepala sekolah menunjukkan keteladanan dalam melaksanakan perannya sebagai pendidik?
- RA : Iya... kepala sekolah menunjukkan keteladanan dalam perannya sebagai pendidik, seperti menerapkan nilai-nilai pancasila dan budi pekerti kepada siswanya.
- PW : Sejauh ini bagaimanakah perilaku kepala sekolah untuk memberikan bimbingan kepada seluruh komponen yang ada di sekolah ini?
- RA : Baik-baik saja.
- PW : Bisakah Ananda jelaskan bagaimana cara yang dilakukan kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai pendidik di sekolah ini?
- RA : Dengan mengajarkan semua ilmu yang dia punya kepada muridnya agar muridnya menjadi orang sukses kedepannya.
- PW : Apa saja kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam melaksanakan perannya sebagai pendidik?
- RA : Sarana pembelajaran kurang lengkap, seperti buku pembelajaran yang tidak

- cukup, infokus yang rusak, dan yang lain-lainnya.
- PW : Bagaimana upaya kepala sekolah untuk mengantisipasi masalah-masalah yang timbul dalam pelaksanaan perannya sebagai pendidik? Apa saja solusinya?
- RA : Dengan membuat perencanaan serta mencari biaya agar kelengkapan dalam proses mendidik dapat terwujud.
- PW : Apa saran Ananda agar kepala sekolah dapat menjalankan perannya sebagai pendidik dengan maksimal di SMK Negeri 1 Padang Panjang?
- RA : Dengan berusaha sekuat tenaga serta memenuhi kebutuhan sekolah yang belum lengkap dan membuat visi dan misi sekolah yang akan memajukan sekolah tersebut untuk kedepannya.
- PW : Baik, terima kasih untuk waktu dan telah bersedia dengan senang hati memberikan iformasinya Ananda. Asslamualikum.
- RA : Iya buk, sama-sama. Waalaikusalam Wr. Wb.

HASIL WAWANCARA 7

Hari/tanggal : Kamis/19 September 2019
 Pukul : 14.45 WIB - selesai
 Tempat : Ruang TU SMK Negeri 1 Padang Panjang

Hari Kamis pukul 14.45 WIB peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang tenaga tata usaha bagian kesiswaan. Saat itu tenaga tata usaha bagian kesiswaan duduk di ruangnya sembari mengerjakan tugas. Peneliti disilahkan masuk dan duduk di kursi yang tersedia di depan mejanya. Kemudian peneliti menyampaikan maksud dan tujuan peneliti. Tenaga tata usaha bagian kesiswaan tersebut bersedia diwawancarai dan mengizinkan peneliti menggunakan perekam suara.

- PW : Menurut pandangan Bapak, apa peran dari seorang kepala sekolah?
 SB : Peran kepala sekolah adalah memimpin warga sekolah dan dalam proses pembelajaran, serta bertanggungjawab terhadap apa yang terjadi di sekolah.
 PW : Salah satu peran kepala sekolah adalah sebagai seorang pendidik. Bagaimana pandangan Bapak terhadap peran kepala sekolah sebagai pendidik tersebut?
 SB : Menurut saya sudah baik. Tugas kepala sekolah sebelumnya adalah mengajar di dalam kelas sebanyak 12 jam, namun sekarang kepala sekolah tidak diwajibkan lagi mengajar di kelas melainkan fokus pada manajemen saja.
 PW : Bagaimanakah strategi yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme para guru maupun tenaga kependidikan?
 SB : Dengan mengadakan atau mengikutsertakan para guru dan tenaga kependidikan mengikuti pelatihan-pelatihan.
 PW : Bentuk pelatihannya seperti apa Pak?
 SB : Banyak. Salah satunya yang pernah saya ikuti yaitu pelatihan pengelolaan keuangan daerah.
 PW : Apakah ada kepala sekolah melakukan pemantauan terhadap kegiatan yang Bapak lakukan sehari-hari?
 SB : Ada. Tapi kegiatan tersebut diwakili/dilakukan oleh pengawas sekolah langsung, kepala sekolah hanya sekali-sekali.
 PW : Apakah ada kepala sekolah memberi keteladanan terhadap warga sekolah, Pak?
 SB : Ya, ada.
 PW : Sepengetahuan Bapak, bagaimana cara yang dilakukan kepala sekolah agar dapat menjalankan perannya sebagai seorang pendidik di sekolah ini?
 SB : Teknik yang dilakukan yaitu membuat guru dan para pegawai agar dapat menjalankan tugas sebagaimana mestinya, serta disiplin dalam menjalankan tugas.
 PW : Apa saja kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam melaksanakan perannya sebagai pendidik di sekolah ini, Pak?
 SB : Kendala yang dihadapi kepala sekolah yaitu ada beberapa guru atau pegawai yang tidak disiplin. Termasuk saya juga tidak disiplin. Terkadang saya tidak masuk ke sekolah tanpa meminta izin kepada pihak sekolah.
 PW : Lalu bagaimana tindak lanjut dari kepala sekolah terhadap guru atau pegawai yang tidak disiplin? Apakah ada teguran dari kepala sekolah atau dibiarkan saja?
 SB : Hanya dilihat-lihat saja bisa ditegur atau tidaknya, dan terkadang hanya dibiarkan saja. Seharusnya kepala sekolah memberikan teguran terhadap

pelanggar kedisiplinan, namun itu tergantung bagaimana pelanggaran dilakukan.

- PW : Bagaimana upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mengatasi masalah dalam melaksanakan perannya sebagai seorang pendidik?
- SB : Melakukan koordinasi, konsultasi dengan pegawai atau guru yang ada masalah.
- PW : Sebagai tenaga kependidikan di sekolah ini, apa saran Bapak untuk kepala sekolah agar dapat menjalankan perannya sebagai pendidik dengan baik?
- SB : Sarannya kepala sekolah agar menunjukkan keteladanannya sebagai seorang kepala sekolah. Saran yang lain yaitu menyangkut kebutuhan siswa agar dipenuhi, karena itu yang menjadi masalah saat ini. Contohnya bagi siswa jurusan hotel membutuhkan air untuk kegiatan praktek, namun air tidak tersedia. Cukupi fasilitas sekolah.
- PW : Mungkin secara keseluruhan pertanyaan Sari sudah terjawab, Pak. Terima kasih atas waktunya Pak. Assalamualaikum.
- SB : Iya, sama-sama. Waalaikumsalam Wr. Wb.

HASIL WAWANCARA 8

Hari/tanggal : Jumat/20 September 2019
 Pukul : 10.25 WIB - selesai
 Tempat : Ruang Majelis Guru SMK Negeri 1 Padang Panjang

Jumat pukul 10.25 WIB peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang guru yang pada saat itu sedang duduk di ruangnya. Peneliti menghampiri guru tersebut, lalu disilahkan duduk di kursi yang ada di sampingnya. Peneliti menyampaikan maksud dan tujuan peneliti. Guru tersebut dengan senang hati bersedia untuk di wawancarai.

- PW : Menurut Ibu apa peran dari seorang kepala sekolah?
- GB : Peran kepala sekolah adalah sebagai pemimpin dan sebagai pendidik. Kepala sekolah yang memimpin sekolah dan seluruh warga sekolah. Ia harus menjadi pemimpin yang bisa mengatur segala kegiatan atau apapun di sekolah agar sesuai dengan rencana atau tujuannya. Bukan hanya itu, beliau juga berperan sebagai pendidik yang mendidik siswa dan warga sekolah lainnya agar mau mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan agar secara bersama-sama bisa mencapai tujuan yang diharapkan untuk kemajuan sekolah.
- PW : Salah satu peran kepala sekolah adalah sebagai seorang pendidik. Bagaimana pandangan Ibu terhadap peran kepala sekolah sebagai pendidik tersebut?
- GB : Di sekolah, seorang kepala sekolah bukan hanya sebagai seorang pemimpin, namun juga sebagai pendidik. Menurut saya kepala sekolah telah berupaya sebaik mungkin untuk menerapkan perannya sebagai seorang pendidik di sekolah ini. Meskipun kepala sekolah tidak terjun langsung ke kelas-kelas untuk mendidik para siswa, namun dengan cara dan gaya yang dimiliki oleh kepala sekolah beliau mampu mendidik para siswa di sekolah.
- PW : Bagaimanakah strategi yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme para guru, tenaga kependidikan, maupun para staf di sekolah ini?
- GB : Strategi yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme para pendidik maupun tenaga kependidikan yaitu dengan mengadakan pelatihan.
- PW : Adakah kepala sekolah memberikan bimbingan terhadap para guru di sekolah ini, Bu?
- GB : Untuk memberikan bimbingan kepada guru terkait tugas atau pekerjaan sehari-hari itu agak kurang, kepala sekolah jarang melakukan pemantauan langsung ke kelas-kelas atau bagaimana kegiatan PBM yang dilakukan oleh para guru. Jadi bagaimana kepala sekolah akan bisa memberikan bimbingan dalam hal ini. Kecuali bapak itu sering atau ada berputar-putar di depan kelas melihat bagaimana siswa-siswanya, bisa jadi disitu kepala sekolah bisa langsung memberikan bimbingan. Tapi bapak itu saja jarang memantau atau berjalan ke kelas-kelas, lalu bagaimana ia memberikan bimbingan kepada guru-guru. Tapi bimbingan ketika rapat atau pertemuan-pertemuan ada, tapi untuk kegiatan sehari-hari itu masih kurang.
- PW : Apakah kepala sekolah mampu menjalankan perannya sebagai pendidik?
- GB : Ya yang saya lihat kepala sekolah sudah mampu menjalankan perannya sebagai seorang pendidik. Lagian kepala sekolah adalah seorang pemimpin, jadi untuk mendidik semua warga sekolah itu bukan hal yang sulit bagi seorang

- pemimpin.
- PW : Apakah kepala sekolah menunjukkan keteladanan dalam melaksanakan perannya tersebut?
- GB : Tentunya kepala sekolah memberikan keteladanan kepala semua warga sekolah, hal ini dikarenakan seorang kepala sekolah adalah seorang pemimpin yang semestinya dijadikan panutan. Selain itu beliau adalah seorang guru yang sikap dan perbuatannya itu akan ditiru.
- PW : Sejauh ini bagaimana perilaku kepala sekolah dalam memberikan bimbingan kepada para guru, Buk?
- GB : Perilaku kepala sekolah dalam memberikan bimbingan kepada seluruh komponen sekolah terkhususnya guru menunjukkan perilaku yang baik, perilaku yang seharusnya dilakukan oleh seorang pemimpin dan seorang guru.
- PW : Bagaimana cara yang dilakukan kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai pendidik
- GB : Teknik atau cara yang dilakukan kepala sekolah sebagai seorang pendidik adalah meskipun beliau tidak langsung mendidik ke kelas-kelas, tapi beliau selalu memberikan bimbingan pada saat-saat tertentu. Misalnya saat pemberian amanat upacara, saat muhadarah, ataupun saat-saat kegiatan lainnya.
- PW : Apa saja kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam melaksanakan perannya sebagai pendidik
- GB : Kendala yang dihadapi menurut saya ialah siswa. Karna siswa masih bersikap acuh tak acuh.
- PW : Acuh tak acuh disini maksudnya seperti apa Bu? Bisa Ibu jelaskan?
- GB : Kalau masalah siswa ini yang mana siswa agak lama bisa mengikuti apa kata pemimpin, karena siswa ini memiliki pemikiran sendiri. Kepala sekolah agak kurang tegas, jadi anak-anak tidak terlalu menghiraukan panggilan dari kepala sekolah, kecuali anak-anak yang memang patuh atau anak-anak tertentu. Tapi emang sebagian besar anak-anak di sekolah ini kesadarannya di batas standar gitu. Jadiii kendalanya untuk meyakinkan siswa, kendalanya merubah siswa. Jadi kendala terbesar bagi kepala sekolah itu adalah siswa. Kalau guru sama staf itu aman-aman saja, karena mereka bisa berfikir juga kan dan ada kepentingan juga, nanti bakalan mengikut saja. Tapi siswa kalau tidak terlalu tegas susah, apalagi terlalu tegas tambah susah juga. Jadi kepala sekolah harus melakukan pendekatan yang lebih kepada siswa.
- PW : Apa saran Ibu agar kepala sekolah dapat menjalankan perannya sebagai pendidik dengan maksimal di SMK Negeri 1 Padang Panjang?
- GB : Saran saya itu kepala sekolah agar lebih tegas lagi, lebih peduli akan warga sekolah, lebih memperhatikan sarana dan prasarana sekolah, seperti toilet, air, mushala, dan banyak lagi.
- PW : Baik Bu, terima kasih atas waktu dan infromasi yang telah Ibu berikan. Assalamualaikum Buk.
- GB : Iya sama-sama Sari. Waalaikumsalam.

HASIL WAWANCARA 9

Hari/tanggal : Jumat/20 September 2019

Pukul : 10.45 WIB - selesai

Tempat : Depan Ruang TU

Hari Jumat pukul 10.45 WIB peneliti melakukan wawancara dengan seorang siswa. Kebetulan saat itu siswa tersebut sedang berjalan di depan ruang TU. Peneliti meminta waktu siswa sebentar untuk bertanya-tanya. Siswa tersebut dengan senang hati memberikan keterangan, lalu peneliti berupaya membuat suasana senyaman mungkin agar siswa tersebut tidak terlalu tegang dan mau memberikan keterangan.

- PW : Salah satu peran kepala sekolah adalah sebagai seorang pendidik. Bagaimana pandangan Ananda dengan peran kepala sekolah sebagai pendidik di sekolah ini?
- RB : Peran kepala sekolah sebagai pendidik bagus dan mendidik, karena mengajarkan kepada saya supaya patuh terhadap peraturan.
- PW : Apakah kepala sekolah ada memberikan bimbingan kepada Ananda, baik itu terkait dengan masalah pembelajaran ataupun tentang kegiatan ekstrakurikuler?
- RB : Tidak ada buk.
- PW : Apakah kepala sekolah menunjukkan keteladanan dalam melaksanakan perannya sebagai pendidik?
- RB : Iya... kepala sekolah telah menunjukkan keteladanan dalam bentuk mematuhi peraturan di sekolah.
- PW : Sejauh ini bagaimanakah perilaku kepala sekolah untuk memberikan bimbingan kepada seluruh komponen yang ada di sekolah ini?
- RB : Perilaku bapak kepala sekolah lumayan tegas dan cukup baik.
- PW : Bisakah Ananda jelaskan bagaimana cara yang dilakukan kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai pendidik di sekolah ini?
- RB : Yaitu melalui memberikan arahan atau nasehat kepada siswa-siswanya.
- PW : Apa saja kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam melaksanakan perannya sebagai pendidik?
- RB : Kendala yang dihadapi bapak kepala sekolah adalah kelakuan siswa/siswi yang kurang memiliki etika atau banyak siswa yang nakal.
- PW : Bagaimana upaya kepala sekolah untuk mengantisipasi masalah-masalah yang timbul dalam pelaksanaan perannya di sekolah ini?
- RB : Hmm itu dengan menegakkan kedisiplinan dengan sebaik-baiknya dan setegas-tegasnya.
- PW : Apa saran Ananda agar kepala sekolah dapat menjalankan perannya sebagai pendidik dengan maksimal di SMK Negeri 1 Padang Panjang?
- RB : Saran saya untuk kepala sekolah yaitu kepala sekolah harus adil, disiplin, dan tidak memandang sebelah mata.
- PW : Baik, terima kasih atas waktu dan keterangan yang sudah ananda berikan. Assalamualaikum Wr. Wb.
- RB : Iya Bu sama-sama. Waalaikusalam Wr. Wb.

HASIL WAWANCARA 10

Hari/tanggal : Jumat/20 September 2019
 Pukul : 11.00 WIB - selesai
 Tempat : Lobby SMK Negeri 1 Padang Panjang

Jumat pukul 11.00 WIB peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang siswa, yang kebetulan saat itu sedang duduk di lobby sekolah sembari menunggu waktu pulang. Peneliti meminta waktu siswa sebentar untuk bertanya-tanya. Siswa tersebut dengan senang hati dan mengizinkan peneliti menggunakan perekam suara.

- PW : Salah satu peran kepala sekolah adalah sebagai seorang pendidik. Bagaimana pandangan Ananda dengan peran kepala sekolah sebagai pendidik di sekolah ini?
- RC : Saya setuju kepala sekolah sebagai pendidik, karena kepala sekolah adalah seseorang yang akan dicontoh dan jadi panutan di sekolah dan orang yang tertinggi kedudukannya di sekolah.
- PW : Apakah kepala sekolah ada memberikan bimbingan kepada Ananda, baik itu terkait dengan masalah pembelajaran ataupun tentang kegiatan ekstrakurikuler?
- RC : Yaa ada. Contohnya saja bimbingan tahfizh Al-Quran tiap hari, bahkan mengadakan wisuda tahfizh yang biasanya dilakukan satu kali setahun.
- PW : Bagaimana pendapat Ananda tentang bimbingan yang telah diberikan kepala sekolah? Bisakah Ananda jelaskan?
- RC : Kurang memuaskan buk, karena dengan kegiatan ekstra yang saya ikuti yaitu pramuka, bapak kepala sekolah kurang memperhatikan atau mengawasi kami saat latihan.
- PW : Apakah kepala sekolah menunjukkan keteladanan dalam melaksanakan perannya sebagai pendidik?
- RC : Iya... contohnya ia tegas dalam menyuruh kami shalat zuhur berjamaah.
- PW : Sejauh ini bagaimanakah perilaku kepala sekolah untuk memberikan bimbingan kepada seluruh komponen yang ada di sekolah ini?
- RC : Baik, karena dengan ketegasan dari bapak kepala sekolah semua warga sekolah mematuhi aturan shalat zuhur berjamaah dan shalat jumat bagi yang laki-laki.
- PW : Bisakah Ananda jelaskan bagaimana cara yang dilakukan kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai pendidik di sekolah ini?
- RC : Tekniknya selalu memberikan sanksi atau hukuman kepada pelanggar aturan.
- PW : Apa saja kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam melaksanakan perannya sebagai pendidik?
- RC : Kendalanya ialah masih banyaknya siswa yang tidak menghiraukan teguran atau arahan dari kepala sekolah, buk. Masih banyak siswa yang melawan ketika dinasehati oleh kepala sekolah.
- PW : Bagaimana upaya kepala sekolah untuk mengantisipasi masalah-masalah yang timbul dalam pelaksanaan perannya sebagai pendidik di SMK Negeri 1 Padang Panjang? Apa saja solusinya?
- RC : Upaya yang dilakukan dengan memberikan sanksi atau hukuman bahkan dikurangi skor, dan ada juga yang sampai di DO (*Drop Out*).
- PW : Apa saran Ananda agar kepala sekolah dapat menjalankan perannya sebagai pendidik dengan maksimal di SMK Negeri 1 Padang Panjang?
- RC : Saran saya kepala sekolah harus lebih memperhatikan apa saja yang dilakukan oleh siswa, dan lebih peduli terhadap siswa-siswanya.

- PW : Baik, terima kasih karena telah bersedia dan dengan senang hati menjawab pertanyaan-pertanyaan Ibu tadi. Assalamualaikum.
- RC : Waalaikumsalam Wr. Wb.

HASIL WAWANCARA 11

Hari/tanggal : Jumat/20 September 2019

Pukul : 11.25 WIB - selesai

Tempat : Ruang Kelas

Hari Jumat pukul 11.25 WIB peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang siswa yang kebetulan sedang duduk di depan kelas. Peneliti meminta waktu siswa sebentar untuk bertanya-tanya. Siswa tersebut dengan senang hati memberikan informasi atau keterangan terkait pertanyaan yang akan peneliti berikan.

- PW : Salah satu peran kepala sekolah adalah sebagai seorang pendidik. Bagaimana pandangan Ananda dengan hal tersebut?
- RD : Menurut saya peran kepala sangat menguntungkan bagi sekolah kami buk.
- PW : Apakah kepala sekolah ada memberikan bimbingan kepada Ananda?
- RD : Adaa buk. Kepala sekolah telah memberikan bimbingan yang baik kepada siswa, contohnya kepala sekolah selalu memberikan motivasi-motivasi kepada para siswanya. Memotivasi siswa untuk sukses.
- PW : Bagaimana pendapat Ananda tentang bimbingan yang telah diberikan kepala sekolah? Bisakah Ananda jelaskan?
- RD : Dengan bimbingan yang telah diberikan kepala sekolah, siswa SMK Negeri 1 Padang Panjang menjadi anak yang terdidik, dan menaati peraturan sekolah yang berlaku.
- PW : Apakah kepala sekolah menunjukkan keteladanan dalam melaksanakan perannya sebagai pendidik?
- RD : Kepala sekolah tidak bosan-bosannya mengingatkan kepada siswa tentang peraturan-peraturan yang ada di sekolah.
- PW : Sejauh ini bagaimanakah perilaku kepala sekolah untuk memberikan bimbingan kepada seluruh komponen yang ada di sekolah ini?
- RD : Perilaku bapak kepala sekolah sudah bagus, karena perilaku bapak kepala sekolah dengan menunjukkan keteladanan dapat membimbing siswanya. Salah satu contohnya kepala sekolah tidak pernah terlambat. Dengan begitu siswapun termotivasi untuk tidak terlambat.
- PW : Bisakah Ananda jelaskan bagaimana cara yang dilakukan kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai pendidik di sekolah ini?
- RD : Teknik yang digunakan bapak kepala sekolah adalah dengan memberi peraturan yang ketat, membuat siswa takut untuk melanggar peraturan.
- PW : Apa saja kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam melaksanakan perannya sebagai pendidik?
- RD : Kendala yang dihadapi kepala sekolah adalah banyak anak yang nakal yang tidak mematuhi aturan sekolah.
- PW : Bagaimana upaya kepala sekolah untuk mengantisipasi masalah-masalah yang timbul dalam pelaksanaan perannya?
- RD : Upaya yang dilakukan kepala sekolah adalah dengan terus memantau kegiatan siswa dan membimbing siswa dengan saran dan nasehatnya. Solusinya adalah dengan menghukum siswa yang melanggar aturan sekolah.
- PW : Apa saran Ananda agar kepala sekolah dapat menjalankan perannya sebagai pendidik dengan maksimal di SMK Negeri 1 Padang Panjang?
- RD : Saran saya yaitu bapak kepala sekolah lebih memantau kegiatan siswa agar menjadi anak yang baik dan sukses.

PW : Baik, terima kasih atas jawabannya Ananda.
RD : Iya Bu, sama-sama.

HASIL WAWANCARA 12

Hari/tanggal : Rabu/25 September 2019
 Pukul : 09.15 WIB – selesai
 Tempat : Ruang Kejuruan SMK Negeri 1 Padang Panjang

Hari Rabu pukul 09.15 WIB peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang guru yang pada saat itu sedang duduk di ruangannya. Peneliti menghampiri guru tersebut, lalu disilahkan duduk di kursi yang ada di depan mejanya. Peneliti menyampaikan maksud dan tujuan peneliti. Guru tersebut dengan senang hati bersedia untuk di wawancarai.

- PW : Menurut Bapak apa peran dari seorang kepala sekolah?
 GC : Peran kepala sekolah adalah sebagai pendidik sekaligus pimpinan dalam organisasi (sekolah).
 PW : Salah satu peran kepala sekolah adalah sebagai seorang pendidik. Bagaimana pandangan Bapak terhadap peran kepala sekolah sebagai pendidik tersebut?
 GC : Kepala sekolah juga mendapat jam mengajar, sehingga turut aktif dalam perkembangan peserta didik.
 PW : Bagaimanakah strategi yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme para guru, tenaga kependidikan, maupun para staf di sekolah ini?
 GC : Strategi yang dilakukan kepala sekolah yaitu dengan memberikan pelatihan kepada para guru.
 PW : Adakah kepala sekolah memberikan bimbingan terhadap para guru di sekolah ini, Pak?
 GC : Yaa... kepala sekolah memberikan bimbingan kepada guru SMK Negeri 1 Padang Panjang terkait tugas/pekerjaan sehari-hari. Misalnya diadakan breafing. Nah disana kepala sekolah memberikan arahan atau bimbingan berupa nasehat kepada para guru terkait dengan tugas yang diemban oleh para guru.
 PW : Apakah kepala sekolah mampu menjalankan perannya sebagai pendidik?
 GC : Yaa...sebagai seorang kepala sekolah pastinya dan seharusnya dia mampu menjalankan perannya tersebut dengan baik, sehingga nantinya tujuan atau sasaran yang diinginkan dapat dicapai dengan baik.
 PW : Apakah kepala sekolah menunjukkan keteladanan dalam melaksanakan perannya tersebut?
 GC : Iyaa.. contohnya saja kepala selalu disiplin tepat waktu datang ke sekolah. Ini berarti kepala sekolah patut dijadikan contoh bagi warga sekolah atau bawahannya.
 PW : Bagaimana cara yang dilakukan kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai pendidik?
 GC : Cara yang dilakukan kepala sekolah dalam menajankan perannya sebagai seorang pendidik adalah dengan memberikan pembelajaran dengan metode beragam.
 PW : Lalu apa saja kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam melaksanakan perannya sebagai pendidik?
 GC : Yang dihadapi kepala sekolah yaitu perubahan karakter anak didik, dikarenakan perubahan gaya hidup dan lingkungan.

- PW : Lalu apa upaya kepala sekolah dalam menghadapi segala masalah yang dialami tersebut, Pak?
- GC : Yaitu lewat kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah, seperti upacara, yang menanamkan sikap disiplin, muhadarah untuk menanamkan ajaran agama pada siswa.
- PW : Apa saran Bapak agar kepala sekolah dapat menjalankan perannya sebagai pendidik dengan maksimal di SMK Negeri 1 Padang Panjang?
- GC : Saran saya yaa...berharap kepala sekolah tidak hanya bekerjasama dengan guru saja, namun juga seluruh masyarakat sekitar sekolah dan pekerja non kependidikan.
- PW : Baik, terima kasih Pak atas waktu dan kesediaan bapak untuk diwawancarai. Assalamualaikum.
- GC : Iya, sama-sama Sari. Waalaikumsalam Wr. Wb.

HASIL WAWANCARA 13

Hari/tanggal : Rabu/25 September 2019
 Pukul : 09.35 WIB - selesai
 Tempat : Ruang Kejuruan SMK Negeri 1 Padang Panjang

Rabu pukul 09.35 WIB peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang guru yang pada saat itu sedang duduk di ruangnya. Peneliti menghampiri guru tersebut, lalu disilahkan duduk di kursi yang ada di depan mejanya. Peneliti menyampaikan maksud dan tujuan peneliti. Guru tersebut dengan senang hati bersedia untuk diwawancarai.

- PW : Menurut Ibu apa peran dari seorang kepala sekolah?
- GD : Tugas kepala sekolah sebagai top leader yaitu harus melakukan supervisi terhadap guru-guru yang mengalami beberapa kendala dalam proses belajar mengajar. Dengan melakukan supervisi, kepala sekolah dapat memberikan pelatihan yang tepat terhadap guru, sehingga para guru tidak mengalami kendala lagi dalam proses belajar mengajar. Maka dari itu tujuan pendidikan itu sendiri dapat tercapai.
- PW : Salah satu peran kepala sekolah adalah sebagai seorang pendidik. Bagaimana pandangan Ibu terhadap peran kepala sekolah sebagai pendidik tersebut?
- GD : Kepala sekolah sebagai pendidik tersebut bukan berarti kepala sekolah harus mengajar ke dalam kelas, namun kepala sekolah harus mampu membimbing, membina dan memberikan contoh yang baik terhadap para guru serta siswa/siswi yang ada di sekolah. Yang mana disini lebih ditekankan kepala sekolah harus mendidik karakter atau sifat siswa yang tidak mereka pelajari dalam mata pelajaran sehari-hari.
- PW : Bagaimanakah strategi yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan profesionalisme para guru, tenaga kependidikan, maupun para staf di sekolah ini?
- GD : Strategi yang dilakukan kepala sekolah yaitu dengan cara memberikan pelatihan-pelatihan terhadap para tenaga pendidik dan kependidikan yang mengalami kendala-kendala dalam melaksanakan tugasnya. Diharapkan dengan pelatihan yang diberikan tadi para guru mampu menjalankan tugasnya dengan baik, sehingga tujuan dari pendidikan itu sendiri dapat tercapai.
- PW : Adakah kepala sekolah memberikan bimbingan terhadap para guru di sekolah ini, Bu?
- GD : Iya adaa... yaitu adanya aturan yang mengikat setiap guru dan harus ditaati.
- PW : Apakah kepala sekolah mampu menjalankan perannya sebagai pendidik?
- GD : Yaaa... yang saya lihat kepala sekolah sudah mampu menjalankan perannya dengan baik, dan beliau juga bertanggungjawab dalam menjalankan perannya tersebut.
- PW : Apakah kepala sekolah menunjukkan keteladanan dalam melaksanakan perannya tersebut?
- GD : Yaa, sudah...contohnya saja kepala sekolah memberikan keteladanan dalam bidang kedisiplinan, misalkan kepala sekolah mengatakan kepada siswa-siswinya supaya jangan terlambat datang ke sekolah. Untuk itu, kepala sekolah harus membuktikan bahwa ia juga harus datang tepat waktu ke sekolah, sehingga kepala sekolah dapat menjadi contoh bagi siswa-siswinya.
- PW : Sejauh ini bagaimana perilaku kepala sekolah dalam memberikan bimbingan

- kepada para guru, Buk?
- GD : Oooo itu dengan mengatur waktu secara baik agar tugasnya sebagai kepala sekolah tidak mengganggu kinerjanya sebagai pendidik.
- PW : Bagaimana cara yang dilakukan kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai pendidik
- GD : Cara yang dilakukan kepala sekolah yaitu dengan selalu memantau kegiatan sehari-hari, dan jika ada yang tidak sesuai dengan yang seharusnya, nanti itu akan diarahkan dan akan dievaluasi untuk kebaikan kedepannya.
- PW : Apa saran Ibu agar kepala sekolah dapat menjalankan perannya sebagai pendidik dengan maksimal di SMK Negeri 1 Padang Panjang?
- GD : Saran saya yaitu untuk kemajuan sekolah ini agar kepala sekolah lebih tegas lagi terhadap semua warga sekolah, demi tercapainya tujuan sekolah.
- PW : Baik, terima kasih atas waktu dan informasinya Buk. Assalamualaikum Wr. Wb.
- GD : Iya Sari sama-sama. Waalaikumsalam.

HASIL WAWANCARA 14

Hari/tanggal : Rabu/25 September 2019
 Pukul : 10.45 WIB - selesai
 Tempat : Depan Ruang Kelas

Hari Rabu pukul 10.45 WIB peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang siswa yang kebetulan saat itu lagi istirahat di depan kelas. Peneliti meminta waktu siswa sebentar untuk bertanya-tanya. Siswa tersebut dengan senang hati memberikan informasi atau keterangan terkait pertanyaan yang akan peneliti berikan.

- PW : Salah satu peran kepala sekolah adalah sebagai seorang pendidik. Bagaimana pandangan Ananda dengan peran kepala sekolah sebagai pendidik di sekolah ini?
- RE : Menurut saya kepala SMK Negeri 1 Padang Panjang bisa memberikan pelajaran dengan baik kepada siswa/siswinya.
- PW : Apakah kepala sekolah ada memberikan bimbingan kepada Ananda, baik itu terkait dengan masalah pembelajaran ataupun tentang kegiatan ekstrakurikuler?
- RE : Ada. Saya diberi bimbingan untuk selalu mengikuti proses belajar mengajar tanpa harus cabut.
- PW : Bagaimana pendapat Ananda tentang bimbingan yang telah diberikan kepala sekolah? Bisakah Ananda jelaskan?
- RE : Sangat baik, karena apa yang dikatakannya benar, kalau kita cabut maka kita membuang-buang uang orang tua untuk sekolah disini.
- PW : Apakah kepala sekolah menunjukkan keteladanan dalam melaksanakan perannya sebagai pendidik?
- RE : Iya...
- PW : Sejauh ini bagaimanakah perilaku kepala sekolah untuk memberikan bimbingan kepada seluruh komponen yang ada di sekolah ini?
- RE : Dengan cara memberikan nasehat dan mencontohkan.
- PW : Bisakah Ananda jelaskan bagaimana cara yang dilakukan kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai pendidik di sekolah ini?
- RE : Mengajarkan pelajaran yang diajarkannya dan mengajarkan agar siswa lebih aktif.
- PW : Apa saja kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam melaksanakan perannya sebagai pendidik?
- RE : kurang adanya tanya jawab dan kurang lengkapnya materi yang diberikan.
- PW : Bagaimana upaya kepala sekolah untuk mengantisipasi masalah-masalah yang timbul dalam pelaksanaan perannya sebagai pendidik (*educator*) di SMK Negeri 1 Padang Panjang? Apa saja solusinya?
- RE : Memberikan sesi tanya jawab diakhir PBM.
- PW : Apa saran Ananda agar kepala sekolah dapat menjalankan perannya sebagai pendidik dengan maksimal di SMK Negeri 1 Padang Panjang?
- RE : Saran saya adalah dengan cara kepala sekolah memberikan sikap yang maksimal.
- PW : Baik, terima kasih atas waktu dan informasi yang telah ananda berikan. Assalamualaikum.
- RE : Waalaikumsalam Bu.

HASIL WAWANCARA 15

Hari/tanggal : Rabu/25 September 2019
 Pukul : 14.50 WIB - selesai
 Tempat : Depan Ruang Kelas

Hari Rabu pukul 14.50 WIB peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang siswa yang kebetulan sedang duduk di depan kelas. Peneliti meminta waktu siswa sebentar untuk bertanya-tanya. Siswa tersebut dengan senang hati memberikan informasi atau keterangan terkait pertanyaan yang peneliti berikan.

- PW : Salah satu peran kepala sekolah adalah sebagai seorang pendidik. Bagaimana pandangan Ananda dengan peran kepala sekolah sebagai pendidik di sekolah ini?
- RF : Menurut saya peran kepala SMK Negeri 1 Padang Panjang sebagai pendidik cukup bagus. Karena berkat didikan kepala sekolah, murid SMK Negeri 1 Padang Panjang sangat disiplin.
- PW : Apakah kepala sekolah ada memberikan bimbingan kepada Ananda, baik itu terkait dengan masalah pembelajaran ataupun tentang kegiatan ekstrakurikuler?
- RF : Adaa.. salah satu contohnya seperti memberikan saran untuk belajar dihari sebelum ujian agar dapat menjawab ujian dengan lancar.
- PW : Bagaimana pendapat Ananda tentang bimbingan yang telah diberikan kepala sekolah? Bisakah Ananda jelaskan?
- RF : Dengan bimbingan yang telah diberikan kepala sekolah, siswa SMK Negeri 1 Padang Panjang menjadi anak yang terdidik, dan menaati peraturan sekolah yang berlaku.
- PW : Apakah kepala sekolah menunjukkan keteladanan dalam melaksanakan perannya sebagai pendidik?
- RF : Iya... kepala sekolah tidak pernah datang terlambat dan sering mengawasi siswa yang melanggar aturan sekolah.
- PW : Sejauh ini bagaimanakah perilaku kepala sekolah untuk memberikan bimbingan kepada seluruh komponen yang ada di sekolah ini?
- RF : Perilaku bapak kepala sekolah sudah bagus, karena perilaku bapak kepala sekolah dengan menunjukkan keteladanan dapat membimbing siswanya. Salah satu contohnya kepala sekolah tidak pernah terlambat. Dengan begitu siswapun termotivasi untuk tidak terlambat.
- PW : Bisakah Ananda jelaskan bagaimana cara yang dilakukan kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai pendidik di sekolah ini?
- RF : Teknik yang digunakan bapak kepala sekolah adalah dengan memberi peraturan yang ketat, membuat siswa takut untuk melanggar peraturan.
- PW : Apa saja kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam melaksanakan perannya sebagai pendidik?
- RF : Kendala yang dihadapi bapak kepala sekolah adalah banyak anak yang nakal yang tidak mematuhi aturan sekolah.
- PW : Bagaimana upaya kepala sekolah untuk mengantisipasi masalah-masalah yang timbul dalam pelaksanaan perannya sebagai pendidik di SMK Negeri 1 Padang Panjang? Apa saja solusinya?
- RF : Upaya kepala sekolah adalah dengan terus memantau kegiatan siswa dan membimbing siswa dengan saran dan nasehatnya. Solusinya adalah dengan menghukum siswa yang melanggar aturan sekolah.
- PW : Apa saran Ananda agar kepala sekolah dapat menjalankan perannya sebagai

- pendidik dengan maksimal di SMK Negeri 1 Padang Panjang?
- RF : Saran saya yaitu bapak kepala sekolah lebih memantau kegiatan siswa agar menjadi anak yang baik dan sukses.
- PW : Baik, mungkin hanya itu pertanyaan Ibu, terima kasih.
- RF : Iya buk sama-sama.

HASIL WAWANCARA 16

Hari/tanggal : Kamis/26 September 2019
 Pukul : 10.30 WIB - selesai
 Tempat : Depan Ruang Perpustakaan

Hari Kamis pukul 10.30 WIB peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang siswa yang kebetulan sedang duduk di depan perpustakaan. Peneliti meminta waktu siswa sebentar untuk bertanya-tanya. Siswa tersebut dengan senang hati memberikan informasi atau keterangan terkait pertanyaan yang peneliti berikan.

- PW : Salah satu peran kepala sekolah adalah sebagai seorang pendidik. Bagaimana pandangan Ananda dengan peran kepala sekolah sebagai pendidik di sekolah ini?
- RG : Menurut saya peran kepala SMK Negeri 1 Padang Panjang sebagai pendidik cukup bagus, karena berkat didikan kepala sekolah murid SMK Negeri 1 Padang Panjang sangat disiplin.
- PW : Apakah kepala sekolah ada memberikan bimbingan kepada Ananda, baik itu terkait dengan masalah pembelajaran ataupun tentang kegiatan ekstrakurikuler?
- RG : Adaa.. salah satu contohnya seperti memberikan saran untuk belajar dihari sebelum ujian agar dapat menjawab ujian dengan lancar.
- PW : Bagaimana pendapat Ananda tentang bimbingan yang telah diberikan kepala sekolah? Bisakah Ananda jelaskan?
- RG : Dengan bimbingan yang telah diberikan kepala sekolah, siswa SMK Negeri 1 Padang Panjang menjadi anak yang terdidik, dan menaati peraturan sekolah yang berlaku.
- PW : Apakah kepala sekolah menunjukkan keteladanan dalam melaksanakan perannya sebagai pendidik?
- RG : Iya... kepala sekolah tidak pernah datang terlambat dan sering mengawasi siswa yang melanggar aturan sekolah.
- PW : Sejauh ini bagaimanakah perilaku kepala sekolah untuk memberikan bimbingan kepada seluruh komponen yang ada di sekolah ini?
- RG : Perilaku bapak kepala sekolah sudah bagus, karena perilaku kepala sekolah dengan menunjukkan keteladanan dapat membimbing siswanya. Salah satu contohnya kepala sekolah tidak pernah terlambat. Dengan begitu siswapun termotivasi untuk tidak terlambat.
- PW : Bisakah Ananda jelaskan bagaimana cara yang dilakukan kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai pendidik di sekolah ini?
- RG : Teknik yang dilakukan kepala sekolah adalah dengan memberi peraturan yang ketat, membuat siswa takut untuk melanggar peraturan.
- PW : Apa saja kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam melaksanakan perannya sebagai pendidik?
- RG : Kendala yang dihadapi kepala sekolah adalah banyak anak yang nakal yang tidak mematuhi aturan sekolah.
- PW : Bagaimana upaya kepala sekolah untuk mengantisipasi masalah-masalah yang timbul dalam pelaksanaan perannya sebagai pendidik (*educator*) di SMK Negeri 1 Padang Panjang? Apa saja solusinya?
- RG : Upaya kepala sekolah adalah dengan terus memantau kegiatan siswa dan membimbing siswa dengan saran dan nasehatnya. Solusinya adalah dengan menghukum siswa yang melanggar aturan sekolah.

- PW : Apa saran Ananda agar kepala sekolah dapat menjalankan perannya sebagai pendidik dengan maksimal di SMK Negeri 1 Padang Panjang?
- RG : Saran saya yaitu bapak kepala sekolah lebih memantau kegiatan siswa agar menjadi anak yang baik dan sukses.
- PW : Baik, terima kasih atas waktu dan informasinya Ananda.
- RG : Iya Bu sama-sama.

HASIL WAWANCARA 17

Hari/tanggal : Senin/30 September 2019

Pukul : 08.45 WIB - selesai

Tempat : Depan Ruang Kelas

Hari Senin pukul 08.45 WIB peneliti melakukan wawancara dengan salah seorang siswa yang kebetulan sedang duduk di depan kelas. Peneliti meminta waktu siswa sebentar untuk bertanya-tanya. Siswa tersebut dengan senang hati memberikan informasi atau keterangan terkait pertanyaan yang akan peneliti berikan.

- PW : Salah satu peran kepala sekolah adalah sebagai seorang pendidik. Bagaimana pandangan Ananda dengan peran kepala sekolah sebagai pendidik di sekolah ini?
- RH : Peran kepala sekolah yaitu sebagai supervisor pendidikan di sekolah, untuk menciptakan inovasi baru untuk membangun sekolah.
- PW : Apakah kepala sekolah ada memberikan bimbingan kepada Ananda, baik itu terkait dengan masalah pembelajaran ataupun tentang kegiatan ekstrakurikuler?
- RH : Ada, seperti saat sedang upacara setiap hari senin.
- PW : Bagaimana pendapat Ananda tentang bimbingan yang telah diberikan kepala sekolah? Bisakah Ananda jelaskan?
- RH : Bimbingan yang diberikan oleh kepala sekolah alhamdulillah sudah terlaksana dengan baik. Dengan adanya larangan memakai sepatu bebas, lambang tidak lengkap, terlambat, dan lain-lain.
- PW : Apakah kepala sekolah menunjukkan keteladanan dalam melaksanakan perannya sebagai pendidik?
- RH : Ada, seperti menegur muridnya yang bersalah.
- PW : Sejauh ini bagaimanakah perilaku kepala sekolah untuk memberikan bimbingan kepada seluruh komponen yang ada di sekolah ini?
- RH : Alhamdulillah sudah terlaksana sedikit demi sedikit untuk sekolah di SMK Negeri 1 Padang Panjang.
- PW : Bisakah Ananda jelaskan bagaimana cara yang dilakukan kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai pendidik di sekolah ini?
- RH : Tekniknya yaitu dengan cara memberi peraturan kepada muridnya bagi kelas X sistem DO (*Droup Out*).
- PW : Apa saja kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam melaksanakan perannya sebagai pendidik?
- RH : Kendala yang dialami kepala sekolah adalah adanya orang luar memberi tau kepada kepala sekolah bahwa siswa SMK Negeri 1 Padang Panjang merokok saat di luar sekolah.
- PW : Bagaimana upaya kepala sekolah untuk mengantisipasi masalah-masalah yang timbul dalam pelaksanaan perannya sebagai pendidik (*educator*) di SMK Negeri 1 Padang Panjang? Apa saja solusinya?
- RH : Upaya kepala sekolah untuk itu adalah dengan cara membuat peraturan yang ketat agar muridnya jera untuk tidak melakukannya.
- PW : Apa saran Ananda agar kepala sekolah dapat menjalankan perannya sebagai pendidik dengan maksimal di SMK Negeri 1 Padang Panjang?
- RH : Saran saya adalah dengan cara membuat inovasi baru untuk sekolah, adanya kerja sama kepala sekolah dengan murid untuk membuat nama sekolah menjadi baik dan sukses di kalangan masyarakat, memberi motivasi kepada

murid agar murid dapat berpartisipasi untuk sekolah, dan membangun/meyakinkan kepada masyarakat bahwa SMK Negeri 1 Padang Panjang bisa dan sukses.

- PW : Baiklah, mungkin sekian pertanyaan dari Ibu. Terima kasih banyak atas waktu dan informasinya. Assalamualaikum Wr. Wb.
- RH : Iya Bu, sama-sama. Waalaikumsalam Wr. Wb.


Lampiran 5. Hasil Observasi

No.	Kegiatan Observasi	Hasil Observasi
1	Pengamatan kondisi fisik sekolah	a. Gedung sekolah yang besar, dibagian depan terlihat gedung berbentuk bergonjong dan sebagian gedung bertingkat b. Penataan taman yang cantik yang terlihat pada saat akan memasuki sekolah pada bagian pintu masuk, di depan ruang majelis guru, dan di depan kelas serta dilengkapi juga dengan kolam hias c. Parkiran kendaraan terlihat di depan pintu masuk sekolah, namun tidak terlalu luas dikarenakan sekolah tidak memperbolehkan peserta didik membawa kendaraan ke sekolah
2	Pengamatan lingkungan sekolah	a. Jam kerja full (sampai sore) b. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan pembelajaran agama, seperti tadarus bersama c. Sistem komunikasi kekeluargaan d. Penataan lingkungan yang indah, sehingga membuat kenyamanan
3	Pengamatan data-data dan profil sekolah	a. Banyak kata-kata bijak dan motivasi yang terdapat di lingkungan sekolah dan berbentuk mading atau hiasan dinding b. Identitas SMK Negeri 1 Padang Panjang (mencakup profil, visi, misi, dan tujuan sekolah)
4	Pengamatan data-data dan keadaan guru	a. Jumlah guru SMK Negeri 1 Padang Panjang sebanyak 55 orang b. Struktur kepengurusan SMK Negeri 1 Padang Panjang c. Pembagian tugas guru di dalam kelas sebagai Wali Kelas dan Guru Kelas d. Komunikasi yang baik dengan Kepala Sekolah, Guru dan pegawai yang lainnya e. Komunikasi yang baik dengan orang tua Wali Murid
5	Pengamatan perilaku dan kepemimpinan kepala sekolah	a. Mampu menciptakan sistem komunikasi kekeluargaan b. Memiliki keunggulan dalam membangun komunikasi yang baik dengan semua pihak c. Memiliki disiplin yang tinggi d. Mampu membangun jaringan kerjasama dengan seluruh personil sekolah dan pihak luar

Lampiran 6. Hasil Dokumentasi

No	Dokumen yang Diperlukan	Ada	Tidak Ada	Keterangan
1	Profil SMK Negeri 1 Padang Panjang	√		
2	Denah lokasi/ruangan	√		
3	Potret SMK Negeri 1 Padang Panjang	√		
4	Struktur organisasi	√		
5	Fasilitas pendukung	√		Çafe, mushalla, tempat FC, kantin, dsb.
6	Jabatan tugas dan fungsi kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan	√		
7	Tata tertib pendidik dan tenaga kependidikan	√		
8	Daftar rekapitulasi prestasi		√	
9	Foto hasil prestasi pendidik	√		
10	Daftar hadir pendidik dan tenaga kependidikan	√		
11	Kondisi pendidik dan tenaga kependidikan (status pegawai, jenis kelamin, pendidikan) dan siswa (kelas X, XI, XII) masing-masing ada beberapa kelas	√		

Lampiran 7. Surat-surat Penelitian


KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN
 Alamat: Jln. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang 25131
 Telephone: 0751-40343 Fax: 0751*-7058693
 Website: <http://fip.unp.ac.id>

Nomor : 543/UN35.1.4.2/AK/2019 02 September 2019
 Lamp : -
 Hal : **Izin Penelitian**
 A.n. Sari Gustina Devi


Kepada : Yth. Kepala Dinas Pendidikan Prov. Sumbar
 Jl. Jendral Sudirman No. 52
 Padang

Dengan hormat,
 Dalam rangka penyelesaian studi sdr **A.n. Sari Gustina Devi 15002109/2015** Mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNP, akan melakukan penelitian untuk penulisan skripsi :

Judul Penelitian	: Pelaksanaan Peran Kepala Sekolah sebagai Pendidik (<i>Educator</i>) di SMK Negeri 1 Padang Panjang
Objek	: Kepala Sekolah
Tempat Penelitian	: SMK Negeri 1 Padang Panjang
Dosen Pembimbing	: Dr. Hanif Al Kadri, S.Pd, M.Pd
Mulai Pelaksanaan	: 09 September 2019 – 08 November 2019

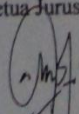
Sehubungan dengan ini kami mohon kiranya Bapak/Ibuk dapat memberikan izin kepada Mahasiswa tersebut untuk melakukan **Penelitian** di wilayah Bapak/Ibu.

Atas kesediaan dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.



Dr. Hadyanto, M.Ed
 NIP. 19600416 198603 1 004
 Wakil Dekan I FIP UNP

Ketua Jurusan



Dra. Anisah, M.Pd
 NIP. 19630614 198903 2 001

Tembusan :

1. Dekan FIP (sebagai laporan)
2. Yang bersangkutan
3. Arsip Jurusan



**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT
DINAS PENDIDIKAN**

Jal. Jendral Sudirman No: 52 Telp. (0751) 20152 – 31531 Fax (0751) 20152 Padang

Nomor : 420.02/4983 /PSMK-2019 Padang, 10 September 2019
Lampiran :
Hal : Izin Penelitian

Kepada: Yth. Dekan FIP
Universitas Negeri Padang
di
Padang

Berdasarkan surat Saudara yang diterima tanggal 06 September 2019 nomor: 543/UN35.1.4.2/AK/2019 perihal: Permohonan Izin Penelitian untuk penulisan tugas akhir tentang "Pelaksanaan Peran Kepala Sekolah Sebagai Pendidik (Educator) di SMK Negeri 1 Padang Panjang" atas nama:

Nama : Sari Gustina Devi
NIM : 15002109
Tempat Pengambil Data : SMK N 1 Padang Panjang
Waktu Pengambil Data : September s.d selesai

Sehubungan dengan hal tersebut di atas secara prinsip kami tidak keberatan untuk Penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Berkoordinasi dengan Kepala SMK N 1 Padang Panjang
2. Tidak mengganggu kegiatan Proses Belajar dan Mengajar
3. Tidak memberatkan beban siswa dan sekolah
4. Penelitian yang dilakukan sepenuhnya untuk kepentingan pendidikan dan tidak untuk dipublikasikan secara umum
5. Data yang diambil sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku
6. Setelah selesai Penelitian agar menyampaikan laporan ke Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat

Demikianlah kami sampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sekretaris,



Tembusan Yth:

1. Kepala Dinas Pendidikan Prov. Sumatera Barat (sebagai laporan)
2. Kepala SMK N 1 Padang Panjang



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA BARAT
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 1 PADANG PANJANG

Jln. KH. Ahmad Dahlan No.70 Padang Panjang 27128 Telp. (0752) 82040 Fax. (0752) 84016
E-mail smkn1pp@yahoo.com Website : www.smkn1padangpanjang.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/717/SMK N.01-PP/X-2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMK Negeri 1 Padang Panjang menerangkan bahwa :

Nama : **Sari Gustina Devi**
Pekerjaan : Mahasiswa Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Namanya yang tersebut di atas telah mengadakan penelitian pada SMK Negeri 1 Padang Panjang dengan judul "*Pelaksanaan Peran Kepala Sekolah Sebagai Pendidik (Educator) di SMK Negeri 1 Padang Panjang*" dan telah menyelesaikan penelitian tersebut pada tanggal 8 Oktober 2019 berdasarkan Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat Nomor : 420.02/4983/PSMK-2019 tanggal 10 September 2019 tentang Izin Penelitian.

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang Panjang, 12 Oktober 2019
Kepala
SMK Negeri 1 Padang Panjang
DINAS PENDIDIKAN
PROVINSI SUMATERA BARAT
Drs. SYAFRIZAL
NIP. 1900816 198503 1 013

DOKUMENTASI



Gambar 4. Profil SMK Negeri 1 Padang Panjang



Gambar 5. Lapangan SMK negeri 1 Padang Panjang



Gambar 6. Gedung SMK Negeri 1 Padang Panjang



Gambar 7. Wawancara dengan Kepala SMK Negeri 1 Padang Panjang



Gambar 8. Wawancara dengan Wakil Kepala SMK Negeri 1 Padang Panjang



Gambar 9. Wawancara dengan Guru GA



Gambar 10. Wawancara dengan Tenaga SA



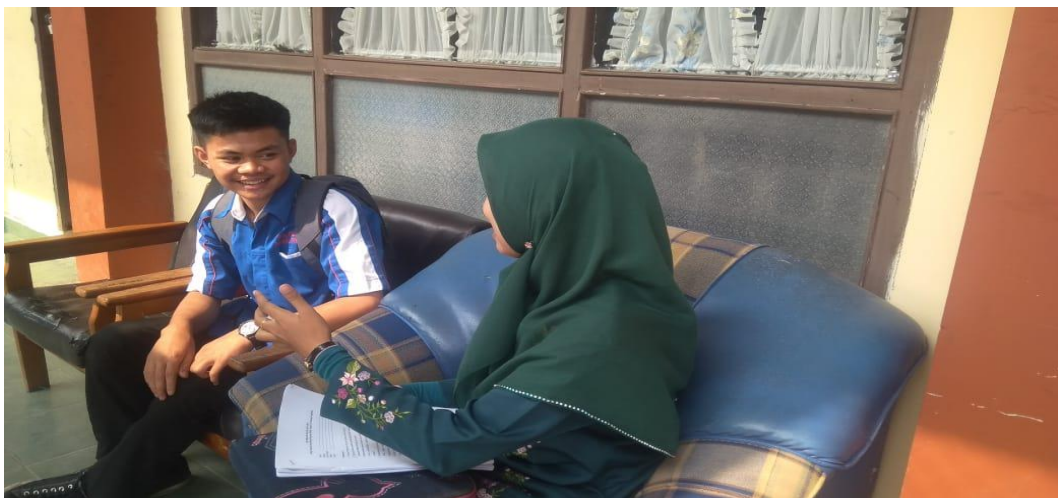
Gambar 11. Wawancara dengan Peserta Didik RA



Gambar 12. Wawancara dengan Tenaga SB



Gambar 13. Wawancara dengan Guru GB



Gambar 14. Wawancara dengan Peserta Didik RB



Gambar 15. Wawancara dengan Peserta Didik RC



Gambar 16. Wawancara dengan Peserta Didik RD



Gambar 17. Wawancara dengan Guru GC



Gambar 18. Wawancara dengan Guru GD



Gambar 19. Wawancara dengan Peserta Didik RD



Gambar 20. Wawancara dengan Peserta Didik RF



Gambar 21. Wawancara dengan Peserta Didik RG



Gambar 22. Wawancara dengan Peserta Didik RH



Gambar 23. Plang Nama SMK Negeri 1 Padang Panjang



Gambar 24. Kegiatan Muhadarah